

**PENGARUH NILAI-NILAI KEISLAMAMAN
TERHADAP ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh
HASMAWATI
NIM: 40400111050

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penyusun skripsi yang berjudul **Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**, menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Samata, 04 Mei 2015

Penulis,

Hasmawati
40400111050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Hasmawati**, NIM: 40400111050, mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “**Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan di sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 06 April 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Miswar, S.Ag, M.Ag.

Ahmad Muaffaq N., S. Ag, M. Pd.

NIP: 19720804 199903 2 002

NIP: 19790815 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” disusun oleh Hasmawati : 40400111050, mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh salah satu gelar sarjana (S. IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 04 Mei 2015

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Marwati, M. Ag.	(.....)
Munaqisy I	: A. Ibrahim, S. Ag., S. S., M. Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Taufiq Mathar, S. Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Mardan, M.Ag
NIP. 19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan umat manusia. Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita agama Islam sebagai agama yang paling benar serta kepada keluarga, sahabat dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap setiap ajaran yang dibawanya ke dunia. Amin...

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Ucapan khusus kepada kedua orang tua tercinta Sultan dan Rusa yang ikhlas merawat serta membiayai penulis hingga ke Perguruan Tinggi. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M. A., selaku pengganti sementara Rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.
2. Prof. Dr. Mardan, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Barsihannor, M. Ag., selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Susmihara, M. Pd., selaku wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

5. Dr. H. M. Dahlan, M, M. Ag., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
6. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M. Hum., selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan.
7. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M. Ag., selaku Konsultan I dan Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora sekaligus selaku Konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi serta mengarahkan penulis, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. A. Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd., selaku Munaqisy I dan Taufiq Mathar, S.Pd, MLIS, selaku Munaqisy II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan mengarahkan penulis, mulai dari judul hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar beserta staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu mengarahkan penulis hingga tahap penyelesaian.
10. Himayah, S. Ag., S.S., MIMS, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di perpustakaan yang beliau pimpin sehingga data yang menunjang skripsi ini bisa didapatkan.
11. Terkhusus untuk saudara saya: Nurjannah, Nurminah, Muh. Amir, Mursalim, Rustan, Nurlina, Nursiah dan Hasmiati serta semua keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan do'a, dukungan dan bantuannya selama ini.
12. Terkhusus pula untuk *My Best Friend Forever* (BFF): Harisyah, Indar Sulastini, Mirfayana, Jirana, Abdul Kahar, Abdul Hamid, Abdul Rahman, Ansyahrudin Alimuddin. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya selama ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan terkhusus mahasiswa AP. 1 dan 2 angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. Jualah penulis panjatkan doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.



Makassar, 1 April 2015

Hasmawati
40400111050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Nilai-Nilai Keislaman	15
B. Etika Profesi Pustakawan	22
1. Sikap Pustakawan Sebagai Profesi	23
2. Sikap Dasar yang Harus Dimiliki Pustakawan Menurut Kode Etik Pustakawan Indonesia	23
3. Kewajiban Sebagai Seorang Pustakawan	27
4. Sikap Kerja Pustakawan dalam Menjalin Hubungan dengan Sesama	29
5. Etika dalam Perilaku Pustakawan	31

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi	39
1. Definisi Perpustakaan Perpustakaan	39
2. Tujuan, Tugas, dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	40
a) Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	40
b) Tugas Perguruan Perguruan Tinggi	41
c) Fungsi Perguruan Perguruan Tinggi	42
3. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi	45
4. Standar Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Validitas dan Reliabilitas Data	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Pembahasan	60
1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	60
2. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar	60
3. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar	64
a) Visi	64
b) Misi	64
4. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar	64
5. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar	65
a) Bagian Pengembangan Koleksi	65

b) Bagian Pengolahan Bahan Pustaka	66
c) Bagian Pelayanan Perpustakaan	67
d) Bagian Shelving	67
e) Bagian Teknologi Informasi	68
f) Sumber Daya Manusia	68
6. Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)	
Alauddin Makassar	70
a) Layanan Orientasi Perpustakaan (Pendidikan Pemustaka)	70
b) Layanan Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian	
Koleksi Perpustakaan)	70
c) Layanan Referensi	71
d) Layanan Deposit	71
e) Layanan Koleksi Audio Visual (Layanan Nonbuku)	71
f) Layanan Fotocopy	71
g) Layanan Internet/ <i>Wifi</i>	72
B. Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan	
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	72
2. Tingkat Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di	
Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin	
Makassar	94
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Uji Validitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman	53
Tabel 2 Uji Validitas Variabel (Y) Etika Profesi Pustakawan	54
Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman	56
Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel (Y) Etika Profesi Pustakawan	56
Tabel 5 Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.....	69
Tabel 6 Sebagai Seorang Pustakawan Muslim, Anda Harus Bekerja Seperti yang Ditелadankan Oleh Nabi Muhammad SAW. (Rajin, Jujur, Bertanggungjawab dan Berakhlakul Karimah)	78
Tabel 7 Semua Pokok Ajaran Kehidupan Manusia Termasuk Dalam Bekerja Melayani Pemustaka Telah Tercantum Dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul	79
Tabel 8 Semua Perbuatan, Termasuk Ketika Bekerja Sebagai Pustakawan Akan Dimintai Pertanggungjawaban Di Hari Akhir	80
Tabel 9 Anda Selalu Mengajak Rekan-Rekan Kerja Anda Untuk Shalat Berjama'ah Tiap Kali Adzan Dikumandangkan	81
Tabel 10 Berinteraksi Dengan Rekan-Rekan Di Tempat Kerja Harus Baik Sesuai yang Diajarkan Oleh Rasulullah SAW Tentang <i>Akhlaqul Karimah</i>	82
Tabel 11 Dalam Ajaran Agama Islam, Anda Diperintahkan Untuk Selalu Bersikap Sopan, Santun dan Ramah Pada Orang Lain, Sehingga Anda Sebagai Pustakawan Perlu Menerapkannya Kepada Pemustaka	83
Tabel 12 Ajaran Islam Juga Mengajarkan Untuk Berusaha Menyeimbangkan Antara Urusan Dunia dan Akhirat. Sebagai Pustakawan, Anda Telah Melaksanakan Ajaran Tersebut	84
Tabel 13 Seorang Muslim Sejati, Anda Harus Berpakaian yang Syar'i Seperti yang Diperintahkan Oleh Allah SWT. Agar Dapat Menjadi Teladan Bagi Pemustaka	85

Tabel 14 Dalam Ajaran Islam, Anda Diperintahkan Agar Senantiasa Berpenampilan Wajar, Sopan dan Rapi Sesuai Dengan Tempatnya	86
Tabel 15 Pustakawan Berfungsi Sebagai Agen Perubahan dan Meningkatkan Kecerdasan Pemustaka	87
Tabel 16 Pustakawan Harus Bisa Lebih Mementingkan Kepentingan Pemustaka Sehingga Tidak Bersikap Egois	88
Tabel 17 Pustakawan Harus Berusaha Mencapai Keunggulan Dalam Profesinya Dengan Cara Memelihara dan Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan	89
Tabel 18 Pustakawan Perlu Bersikap Penuh Perhatian Dalam Melayani Pemustaka Agar Mereka Bisa Merasa Puas	90
Tabel 19 Pustakawan Harus Memelihara dan Memupuk Hubungan/Kerja Sama yang Baik Antarsesama	91
Tabel 20 Pelayanan Pustakawan Kepada Pemustaka Harus Dilakukan Dengan Cepat, Tepat, Mudah, Murah, Tertib dan Tuntas Sesuai Prosedur yang Berlaku Sehingga Memuas Kan Pemustaka	92
Tabel 21 Menurut Anda, Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ini Sudah Memberikan Layanan dengan Prinsip 4 S (Senyum, Salam, Sopan dan Santun) Setiap Pemustaka Berkunjung Ke Perpustakaan, Sehingga Pelayanan Berlangsung Dengan Ramah dan Menyenangkan	93
Tabel 22 Correlations	95
Tabel 23 Koefisien Determinasi Model <i>Summary</i>	97
Tabel 24 Koefisien Regresi	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Grafik 2 Responden Berdasarkan Bidang Kerja	74
Grafik 3 Responden Berdasarkan Masa Kerja	75
Grafik 4 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	76



ABSTRAK

Nama : Hasmawati
Nim : 40400111050
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini mengembangkan dua pokok permasalahan yakni, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini, merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, metode kuesioner dengan instrumen angket, observasi, dokumen-dokumen dan wawancara singkat sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik uji korelasi *Product Moment Pearson* dan analisis statistik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program statistik *SPSS v.19*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, adalah nilai-nilai keislaman dan etika profesi pustakawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman dengan etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,029 dari uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja (H_a) terbukti dengan hasil nilai r tabel 0,532 lebih kecil dari r hitung 0,680, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y. Kedua, tingkat pengaruh antara variabel X (nilai-nilai keislaman) dan variabel Y (etika profesi pustakawan) sebesar 46,3%. Dengan kata lain, besar pengaruh yang diberikan oleh variabel nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan sebesar 46,3%, selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman, Etika Profesi Pustakawan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai suatu pranata diciptakan dan diadakan untuk kepentingan masyarakat. Mereka yang berprofesi sebagai pustakawan diharapkan memahami tugas untuk memenuhi standar etika dalam hubungan dengan perpustakaan sebagai suatu lembaga, pemustaka, rekan pustakawan, antarprofesi, dan masyarakat pada umumnya (Lasa, 2009: 389). Jadi, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan etika ini dalam standar yang setinggi-tingginya untuk kepentingan pemustaka, profesi, perpustakaan, organisasi profesi dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 9, Standar Nasional Perpustakaan (SNP) salah satunya adalah standar tenaga perpustakaan yakni pustakawan harus memiliki kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja serta kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial (Republik Indonesia, 2014: 18). Selain itu, berdasarkan SNP pasal 32, tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, SNP pasal 35 organisasi profesi pustakawan mempunyai kewenangan menetapkan dan melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga,

menegakkan kode etik pustakawan, memberikan perlindungan hukum kepada pustakawan, menjalin kerja sama dengan asosiasi pustakawan pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Kemudian berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), maka terdapat tiga kategori pengelola perpustakaan yaitu, tenaga administrasi, tenaga teknis perpustakaan dan pustakawan perguruan tinggi.

Perpustakaan, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Republik Indonesia, 2007: 2). Sementara itu, perpustakaan Perguruan Tinggi, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10, adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2014: 3).

Secara umum, menurut Hermawan dan Zen (2010: 34), tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajaran. Pentingnya perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, ditunjukkan oleh keberadaannya sebagai salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi. Makin baik perpustakaan suatu perguruan tinggi, maka makin baik pula mutu luarannya. Seiring dengan itu, perpustakaan perguruan tinggi dijuluki

sebagai “jantungnya universitas” (*the library is the heart of univesity*), atau perpustakaan merupakan wujud dari universitas itu sendiri dengan ungkapan “universitas yang sesungguhnya adalah kumpulan buku” (*the true university is the collection of books*).

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia di perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 29 terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis pustakawan. Yang dimaksud dengan tenaga teknis pustakawan adalah tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung penyelenggaraan perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, dan tenaga teknis ketatausahaan. Sedangkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi di bidang perpustakaan (Republik Indonesia, 2007: 17).

Seorang pustakawan yang profesional harus memiliki etika, karena dalam etika terdapat pengetahuan tentang moral. Salah satu ciri organisasi profesi, yaitu memiliki kode etik. Menurut Suwarno (2010: 92), kode etik adalah sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik merupakan pedoman bagi anggota dalam menjalankan profesinya, bertujuan untuk menjaga martabat dan moral profesi, memelihara hubungan anggota profesi, meningkatkan pengabdian anggota profesi, mutu profesi dan melindungi pemustaka. Kode etik akan menjadi pegangan, tuntunan moral dan rujukan bagi setiap pustakawan. Masalah moral atau etika menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia kepustakawanan. Bukan hanya sebagai alat untuk menilai pantas atau

tidak pantas, benar atau salah, baik atau buruk, etika profesi pustakawan juga menjadi perekat dalam setiap transaksi kepastakawanan, menjadi aturan yang menjamin keterlaksanaan transaksi sehingga saling menguntungkan pihak-pihak yang terlibat (Sungadi, 2010: 2). Pustakawan memiliki tugas untuk mengelola perpustakaan mencakup koleksi dan melayani pemustakanya. Pustakawan dalam bekerja selalu dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka adalah pelayan bagi pemustaka yang datang, pelayan yang melayani apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Oleh sebab itu, dalam berhubungan dengan pemustaka, pustakawan perlu memperhatikan cara bersikap yang baik kepada pemustakanya, termasuk juga etika dalam melayani pemustaka dengan ramah dan penuh perhatian.

Jika dalam menjalankan tugasnya, pustakawan memperhatikan etika-etika dalam ajaran Islam, maka pelayanan akan menjadi lebih baik, karena dalam ajaran Islam sangat dianjurkan memiliki akhlak yang baik dalam bergaul. Sikap sopan, santun, ramah, dan suka membantu adalah modal individu dan merupakan sikap yang harus selalu ditampilkan oleh seorang pustakawan dalam menjalankan tugasnya, seperti dijelaskan dalam firman Allah swt, dalam QS Ali Imran/3: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila

kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (Kementerian Agama RI, 2012: 71).

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa setiap manusia dituntut untuk berlaku lemah lembut agar orang lain merasakan kenyamanan bila berada di sampingnya. Teori untuk berlemah lembut kepada sesama dalam ayat di atas, mempunyai kesamaan dengan kepuasan/kenyamanan pemustaka. Demikian halnya dalam pelayanan perpustakaan, pustakawan harus mampu menunjukkan sifat ramah dan sopan. Dalam hal ini, pustakawan tidak mampu memberikan rasa aman dengan kelemahlembutannya, maka pemustaka tidak akan merasa nyaman datang ke perpustakaan. Pustakawan dalam memberikan pelayanan harus ramah dan menyenangkan pelanggan agar pelanggan termotivasi untuk selalu berkunjung ke perpustakaan.

Kemampuan dalam melayani seseorang di dalam dunia pelayanan jasa tidak tumbuh begitu saja, tetapi melalui proses yang diupayakan. Dunia pelayanan bukan dunia hamba sahaya, melainkan dunia tempat seseorang bekerja secara profesional dalam melayani masyarakat sesuai dengan bidang kerjanya. Setiap manusia memiliki potensi dan keunikan tersendiri yang tersembunyi dalam dirinya. Akan tetapi, bagaimana ia dapat mewujudkan segala potensi yang ada dalam dirinya menjadi kenyataan, tergantung pada sikap dan kepribadiannya. Dalam hal ini, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah perpustakaan perguruan tinggi yang berlandaskan Islam, tentunya untuk mencapai visi dan misi perpustakaan tersebut, pustakawan harus menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rifdah Muftiyyah dengan judul Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi

Pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dalam skripsi tersebut, dibahas tentang tiga aspek pokok ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yaitu berupa akidah, syariah dan akhlak yang akan menjadi landasan etika pustakawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selanjutnya, Hindun Umiyati dalam skripsinya yang berjudul Studi Korelasi antara Sikap Profesional Pustakawan dengan Kinerja Pustakawan di UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam skripsi tersebut, dibahas tentang tiga aspek sikap profesional pustakawan yaitu sikap pustakawan terhadap teknologi informasi, sikap pustakawan terhadap jabatannya dan kesan diri seorang pustakawan, peran dan profesionalisme pustakawan. Sedangkan kinerja pustakawan diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi/lembaga sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab organisasi berdasarkan etika dan moral serta tidak melanggar hukum. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain, perbedaan tempat, metode, fokus penelitian dan yang sangat mendasar adalah variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, penulis menemukan bahwa pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam melaksanakan tugasnya sudah tercermin nilai-nilai keislaman. Seperti halnya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, pustakawan memperlihatkan akhlak yang baik, contohnya selalu tersenyum, ramah dalam menjawab pertanyaan pemustaka, senantiasa membantu ketika ada pemustaka kurang tahu menggunakan fasilitas perpustakaan. Selain itu, pada waktu

shalat/istirahat tiba, pustakawan menghimbau kepada seluruh pengguna perpustakaan, baik pustakawan maupun pemustaka agar meninggalkan semua kegiatan yang berlangsung dalam perpustakaan tersebut. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak pemustaka yang tidak mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pustakawan.

Berdasarkan fenomena tersebut, bagaimana etika pustakawan seharusnya bersikap untuk menerapkan nilai-nilai keislaman yang mereka miliki agar tetap berlandaskan nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian manusia. Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia. Islam tidak hanya memberi tuntunan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Sementara itu, pustakawan sebagai seorang profesional, dituntut untuk memberikan layanan yang dilandasi oleh profesionalisme kepada pemustaka.

Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai-nilai keislaman seorang pustakawan muslim dalam berhubungan dengan pemustaka, apakah pustakawan dalam menjalankan tugasnya tercermin nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang sangat mendasar, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan, yaitu hipotesis kerja atau sering disebut hipotesis alternatif (H_a), menyatakan adanya hubungan (pengaruh) antara kedua variabel X dan Y. Selanjutnya, hipotesis nol atau sering disebut hipotesis statistik (H_o), menyatakan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel X dan Y (Sugiyono, 2013: 69). Dengan demikian, hipotesis (dugaan sementara) penelitian ini, adalah “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Dari judul tersebut terdapat dua variabel yaitu, nilai-nilai keislaman dan etika profesi pustakawan. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kedua variabel tersebut, sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai keislaman, nilai artinya adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 963). Selanjutnya, nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah, spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat dan diraba, dan sebagainya. Selain itu, nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka (Keller dan Calhoun 1989: 81). Sementara itu, keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 549).

Dengan demikian, nilai-nilai keislaman pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, antara

yang satu dengan yang lain saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

- b. Etika profesi pustakawan adalah standar kewajiban dan perilaku pustakawan yang digunakan sebagai pedoman para pengelola perpustakaan dalam menjalankan tugas-tugasnya (Hermawan dan Zen, 2010: 75). Pustakawan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 8, adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Republik Indonesia, 2007: 3).

Setelah penulis mengemukakan kedua variabel dalam judul tersebut, maka adapun definisi operasional judul penelitian ini adalah kajian intensif dari beberapa aspek dalam upaya mengetahui pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam hal ini, maka diharapkan dengan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman berupa tindakan sikap dan perilaku serta tutur kata (akhlak) yang dimiliki para pengelola perpustakaan dapat membantu dalam berinteraksi dengan baik kepada pemustaka guna memberikan pelayanan yang baik pula di tengah karakter dan keinginan pemustaka yang berbeda-beda.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para pengelola perpustakaan yang menggunakan etika profesi kepustakawanan dalam melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Batasan penelitian

ini adalah Nilai-nilai keislaman berupa pokok-pokok/nilai-nilai ajaran Islam yang terpatri dalam prinsip dan kepercayaan para pengelola perpustakaan yang melahirkan tindakan sikap dan perilaku serta tutur kata (akhlak) dalam melayani pemustaka yang ada di dalam Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

E. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan penulisan ini, maka penulis akan memaparkan pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan sehingga penulis menggunakan referensi bacaan untuk menunjang dan membantu dalam penyelesaian masalah ini, yaitu:

1. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* yang ditulis oleh Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen. Di dalam buku ini dibahas tentang fungsi dan peran pustakawan dalam masyarakat sebagai garda pengetahuan yang menuntut pustakawan menjadi tenaga profesional, etika dan kode etik dalam perilaku pustakawan. Sehingga, pustakawan dapat melayani pemustaka dengan layanan terbaik dengan penuh kesadaran.
2. *Kamus Kepustakawanan Indonesia* yang ditulis oleh Lasa Hs. Di dalam kamus ini dibahas tentang etika, profesi, pustakawan serta dilengkapi dengan kode etik pustakawan Indonesia yang terdiri dari ketentuan umum pustakawan Indonesia, tujuan, sikap dasar pustakawan, hubungan dengan pemustaka, pustakawan, perpustakaan dan hubungan pustakawan dengan organisasi profesi.

3. “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” yang ditulis oleh Rifdah Muftiyyah. Dalam skripsi tersebut, pengaruh antara kedua variabel dari hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 0,563 yang bertanda positif dan tingkat pengaruhnya sebesar 56,3%. Adapun persamaan penelitian ini, yakni membahas subjek (pustakawan) dan tujuan penelitian. Sedangkan, perbedaannya yakni tempat penelitian, metode dan batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* yang ditulis oleh Mahmud al-Mishri. Di dalam ensiklopedia ini dibahas tentang urgensi pembahasan akhlak Rasulullah, diantaranya sifat malu, berani, tawakkal, sabar, bersyukur, menepati janji, cerdas, ramah, sabar, jujur, dan lain-lain. Akhlak tersebut dapat diaplikasikan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai panduan untuk menghadapi kasus-kasus dalam dunia perpustakaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan acuan bagi pustakawan agar meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam melaksanakan profesinya sebagai pustakawan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran kepada pustakawan betapa pentingnya nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan.

b. Manfaat praktis

- 1) Tentunya dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengimplikasian teori dalam proses perkuliahan.
- 2) Dapat menambah informasi dan wawasan dibidang perpustakaan, terutama bagi pustakawan.
- 3) Sebagai bekal ketika berkecimpung di dunia perpustakaan.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis besar isi skripsi merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yang akan dibahas di dalam skripsi ini yang di bagi atas sub-

sub bab sehingga dapat tersusun dengan baik, berikut ini dikemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang dibagi atas beberapa sub bab antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, tujuan dan manfaat penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, merupakan tinjauan teoretis, bab ini membahas tentang tinjauan teoritis yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman dan etika profesi pustakawan serta perpustakaan perguruan tinggi, baik itu teori yang dikemukakan oleh ahli-ahli maupun hasil kajian sebelumnya. Teori yang telah dikemukakan itu diberi komentar sehingga mencapai suatu kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, terdiri dari dua bagian, pertama berisi tentang pembahasan deskripsi objek yang diteliti yaitu, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang terdiri dari sejarah, gambaran umum, visi dan misi, tujuan dan sarana, struktur organisasi, layanan. Kedua, hasil penelitian berisi jawaban atas masalah dan sub-sub masalah penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian (saran-saran).

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keislaman yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keislaman warga masyarakat bersangkutan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 963). Selanjutnya, nilai-nilai keislaman adalah memuat aturan-aturan Allah yang antara lain, meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Suryana, dkk, 1996: 148-150).

Nilai-nilai keislaman dalam dunia profesi pustakawan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya melayani pemustaka (Muftiyyah, 2009: 32). Nilai-nilai keislaman yang dimaksud di sini, adalah pokok/nilai ajaran Islam yang terpatrit dalam prinsip dan kepercayaan pustakawan yang melahirkan tindakan sikap dan perilaku serta tutur kata (akhlak).

Dalam khazanah perbendaharaan Bahasa Indonesia, kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun (Ismail, 1998: 178). Pada dasarnya, secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi, dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis

sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (Sa'id, 1980: 23-24).

Berdasarkan pengertian di atas, maka akhlak manusia dapat beragam, baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abul A'la Al-Maududi membagi sistem moralitas menjadi dua. Pertama, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler (Al-Maududi, 1984: 9).

Sistem moral yang berdasar pada gagasan keimanan pada Tuhan dan akhirat dapat ditemukan pada sistem moral Islam. Hal ini karena, Islam menghendaki dikembangkannya *al-akhlaqul karimah* yang pola perilakunya dilandasi dan untuk mewujudkan nilai Iman, Islam, dan Ihsan. Iman sebagai *al-quwwatud-dakhiliah*, kekuatan dari dalam yang membimbing orang terus bermuraqabah (mendekatkan diri kepada Tuhan) dan muhasabah terhadap perbuatan yang akan, sedang, dan sudah dikerjakan. Ubudiyah (pola ibadah) merupakan jalan untuk merealisasikan tujuan akhlak. Cara pertama untuk merealisasikan akhlak adalah dengan mengikatkan jiwa manusia dengan ukuran-ukuran peribadatan kepada Allah. Akhlak tidak akan nampak dalam perilaku tanpa mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah swt. (Hawa, 1977: 72).

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Sesuai dengan pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Al-

Mishri (2009: 6), adalah perilaku yang dilakukan untuk meraih kehidupan terbaik dan metode utama untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan akhlak tersebut, perilaku manusia didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku ini ditujukan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, jelas bahwa nilai-nilai akhlak merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Akhlak dalam perspektif Islam, adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia. Ajaran-ajaran tersebut, diambil dari dua sumber hukum pokok seorang muslim yaitu Al-Qur'an dan Hadist, hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain (Faridl, 1996: 3).

Tatanan akhlak dalam perspektif islam bercirikan dua hal (Al- Mishri, 2009: 7), yaitu:

1. Karakter rabbani. Hal ini menjadi dasar yang paling kuat karena setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makhluk-Nya. Karena itu, wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini.
2. Karakter manusiawi. Jika dilihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan umum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus dibebankan kepadanya. Selain itu, ia memiliki peranan dalam mengenal perilaku manusia yang lain.

Berdasarkan poin kedua, pustakawan dalam melaksanakan kewajiban mereka terhadap pemustaka, mereka harus memperhatikan segi psikologi

pemustaka. Karena, tingkah laku manusia memiliki dua aspek yang saling berinteraksi, yaitu aspek objektif yang bersifat struktural (aspek jasmaniyah dari tingkah laku tersebut) dan aspek subyektif yang bersifat fungsional (aspek rohaniyah dari tingkah laku tersebut).

Menurut Ari Ginanjar (2003: 5) dalam Suwarno (2009: 143), kecerdasan spiritual dapat diukur dari suatu sikap yang dimiliki seseorang, diantaranya:

1. Berlaku jujur/benar

Pustakawan harus berlaku seadanya, jujur/benar dalam memberikan informasi, tidak melebih-lebihkan. Pustakawan harus jujur dalam setiap tingkah laku, baik di kantor maupun dalam kehidupan pribadinya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS at-Taubah/9: 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Kementerian Agama RI, 2012: 206).

Berdasarkan ayat tersebut, menegakkan prinsip kejujuran/kebenaran adalah salah satu kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain. Dalam hal ini, pustakawan dituntut agar berlaku jujur/benar dalam memberikan informasi kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhannya.

Jujur dalam setiap hubungan dengan orang lain, akan membuat kehidupan menjadi sejahtera. Hal itu dituntut syara', sikap jujur tidak saja dituntut dalam ucapan, namun juga dalam perbuatan, khususnya dalam

berbagai macam kegiatan transaksi yang terjadi antarsesama (Ash-Shiddieqy, 2001: 191).

2. Memiliki semangat untuk menuntut ilmu pengetahuan

Pustakawan adalah pelaku informasi baik langsung maupun secara tidak langsung. Profesi ini menuntut adanya *upgrade* ilmu yang dimiliki seorang pustakawan. Dalam hal ini, sudah semestinya pustakawan bergairah untuk selalu belajar dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS Al-Mujadalah/58: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementerian Agama RI, 2012: 543)”.

Dalam ayat tersebut, secara tegas menjelaskan bahwa yang membedakan tinggi dan rendahnya derajat setiap hamba-Nya, yaitu ilmu pengetahuan. Maka sebagai orang yang beriman dalam hal ini, pustakawan harus menuntut ilmu setinggi mungkin dan menuangkan ilmu pengetahuan tersebut dalam bentuk karya ataupun dalam bentuk tulisan agar bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dalam kelangsungan hidup bersama.

3. Memiliki ide dan inisiatif

Ide dan inisiatif pustakawan dalam mengelola dan mengembangkan sumber informasi sangat ditunggu oleh dunia informasi pada umumnya. Pustakawan dituntut bisa melahirkan ide-ide kreatif guna mencari dan menyajikan informasi yang tepat

guna kepada pemustakanya. Di samping itu, akan meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai gudangnya informasi.

4. Berlaku bijaksana

Pustakawan sebenarnya juga bertindak sebagai konsultan informasi. Artinya, pustakawan tidak hanya sekedar penyaji dan pencari informasi, tetapi diharapkan mampu berlaku bijaksana kepada pemustaka. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Baqarah/2: 151:

وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ



Terjemahnya:

“.....kami mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan kebijaksanaan (Al-Hikmah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Kementerian Agama RI, 2012: 23)”.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa keutamaan berlaku bijaksana dalam menyajikan informasi serta memberikan solusi kepada pemustaka ketika menghadapi problema dalam mencari informasi yang belum mereka ketahui.

5. Memiliki keberanian untuk mengambil keputusan

Salah satu hal terpenting dalam pelayanan, pustakawan harus tegas dan berani dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, pelayanan terhadap pemustaka menjadi teratur dan terarah, begitu pula jenis informasi yang disajikan akan memiliki kualitas yang baik. Secara psikologi pun pemustaka akan merasa lebih diperhatikan.

Adapun pelayanan dalam perpustakaan terbagi atas dua aspek, yaitu:

- a. Pelayanan secara langsung (*face to face*), meliputi:
 - a) Penampilan diri yang baik dan menarik
 - b) Perkataan dan tindakan yang baik
 - c) Jujur dalam ucapan dan tindakan
 - d) Intonasi yang jelas, baik ucapan maupun suara
 - e) Bahasa tubuh yang menarik (senyum) yang menimbulkan kesan keramahan
 - f) Mendengarkan keluhan pemustaka, tidak menunduk ketika diajak berbicara, dan berkesan akrab
 - g) Menghindari berbicara sambil makan atau merokok.
- b. Pelayanan secara tidak langsung (melalui telepon atau sistem pesan), yang harus diperhatikan adalah:
 - a) Segera mengangkat telepon atau merespon pesanan
 - b) Menggunakan kata-kata yang sesuai
 - c) Mendengarkan dengan aktif, mencatat pesan dan mengakhiri ucapan dengan terima kasih
 - d) Meletakkan gagang telepon pada tempatnya setelah memastikan pesanan yang diterima.

Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada pemustaka sebagaimana diungkapkan di atas, tidak lain adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna dengan harapan pemustaka merasa diperhatikan dan merasa puas. Sehingga tempat yang menyejukkan hati dan juga sebagai pilihan utama ketika mencari informasi yang dibutuhkannya.

B. Etika Profesi Pustakawan

Etika profesi pustakawan adalah standar kewajiban dan perilaku pustakawan yang digunakan sebagai pedoman para pengelola perpustakaan dalam menjalankan tugas-tugasnya (Hermawan dan Zen, 2010: 75). Pustakawan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 8, adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Republik Indonesia, 2007: 3).

Pustakawan dapat dianggap sebagai profesi, apabila memenuhi syarat/kriteria (Hermawan dan Zen, 2010: 68), sebagai berikut:

1. Memiliki lembaga pendidikan, baik formal maupun informal.
2. Memiliki organisasi profesi, yaitu pustakawan di Indonesia sejak tahun 1973 memiliki organisasi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), *Congress of Southeast Asia Librarians (CONSAL)* untuk tingkat regional dan *International Federation of Library Association and Institutions (IFLA)* untuk tingkat internasional.
3. Memiliki kode etik, Pustakawan Indonesia yang menjadi acuan moral bagi anggota dalam melaksanakan profesi.
4. Memiliki majalah ilmiah sebagai sarana pengembangan ilmu serta komunikasi antar anggota seprofesi.
5. Memiliki tunjangan profesi, meskipun belum memadai, pustakawan di Indonesia mendapatkan tunjangan fungsional seperti halnya guru, dosen, peneliti.

Berdasarkan syarat/kriteria di atas, pustakawan sebagai profesi perlu memiliki sikap. Adapun sikap yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap Pustakawan sebagai Profesi

- a. Komitmen untuk mengembangkan diri dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.
- b. Komitmen untuk menggunakan hal-hal baru untuk menunjang tugas profesi.
- c. Komitmen untuk bersikap eksperimen dan inovatif.
- d. Komitmen untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka tanpa membedakan agama, ras, golongan, suku, jabatan, maupun politik.
- e. Komitmen untuk mematuhi kode etik pustakawan profesi harus berkembang terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan dalam perkembangannya ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, maupun politik.

2. Sikap Dasar yang Harus Dimiliki Pustakawan Menurut Kode Etik Pustakawan Indonesia

Sebagai panduan perilaku dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya di bidang kepustakawanan diatur secara tertulis dalam kode etik pustakawan Indonesia, yaitu pasal 3, tentang sikap pustakawan Indonesia mempunyai pegangan tingkah laku yang harus dipedomani (Lasa, 2009: 391), adalah:

- a. Berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan harapan pemustaka pada umumnya dan kebutuhan pengguna perpustakaan pada khususnya.
- b. Berupaya mempertahankan keunggulan kompetensi setinggi mungkin dan berkewajiban mengikuti perkembangan.
- c. Berupaya membedakan antara pandangan atau sikap hidup pribadi dan tugas profesi.

- d. Menjamin bahwa tindakan dan keputusannya, berdasarkan pertimbangan profesional.
- e. Tidak menyalahgunakan posisinya dengan mengambil keuntungan kecuali atas jasa profesi.
- f. Bersifat sopan dan bijaksana dalam melayani pemustaka, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Adapun Sikap yang dapat dikembangkan pustakawan dalam melayani pemustakanya adalah, sebagai berikut :

a. Mengenal Pemustaka

Pustakawan harus benar-benar mengenal karakteristik pemustaka perpustakaan, baik dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, jabatan dan status sosial pemustaka.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Hujurat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal (Kementerian Agama RI, 2012: 517).

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa dalam ajaran Islam, kita diperintahkan agar selalu mengadakan hubungan/interaksi dengan sesama agar saling mengenal satu sama lain.

b. Luwes dalam Melayani

Pustakawan dalam melayani sebaiknya tidak perlu bersikap terlalu tegas dengan memberikan hukuman yang sifatnya represif, aturan memang perlu ditegakkan tetapi, caranya harus manusiawi. Misalnya dengan menumbuhkan keakraban pustakawan dengan

pemustakanya, maka cara ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.

c. Mengetahui Kemauan Pemustaka

Pustakawan harus berkomunikasi dengan pemustaka, sehingga dapat mengetahui apa yang mereka inginkan.

d. Mempromosikan Produk Layanan

Mempromosikan produk layanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui media cetak, seperti liflet, brosur, stiker, pemflet, dan lain-lain.

e. Melayani Dengan Wajah Ceria

Pustakawan dalam memberikan pelayanan hendaknya dapat tampil dengan wajah yang ceria dan senyum. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan profesional, bukan saja harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga harus mempunyai kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi pula.

f. Mau Mendengarkan Keluhan

Kesadaran mau mendengarkan keluhan pemustaka, akan memberikan respek yang tinggi di hati mereka. Mereka akan merasa diperhatikan dan dilindungi. Sehingga, akan menumbuhkan sikap saling pengertian yang dapat meningkatkan citra baru perpustakaan.

g. Mengucapkan Terima Kasih

Pustakawan dalam menjalankan tugasnya, seyogyanya memposisikan diri sebagai pemustaka. Untuk menghargai pemustaka, ada sesuatu yang mudah dan dapat dilakukan oleh pustakawan ialah kebiasaan mengucapkan terima kasih. Hal ini,

kelihatan sepele, tetapi jika disampaikan dengan tulus akan menjadi ampuh untuk menaklukkan hati pemustaka.

Dalam hubungannya dengan pemustaka pustakawan harus mempunyai sikap antara lain:

- a. Pustakawan menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi. pustakawan menyediakan akses tak terbatas, adil tanpa memandang ras, agama, status sosial, ekonomi, politik, gender, kecuali ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.
- b. Pustakawan tidak bertanggung jawab atas konsekuensi penggunaan informasi yang diperoleh dari perpustakaan.
- c. Pustakawan berkewajiban melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dicari.
- d. Pustakawan mengakui dan menghormati hak milik intelektual.

Kode etik di atas, merupakan sistem norma, nilai dan aturan tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesi pustakawan. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional oleh penyandang sebuah profesi.

Profesi pustakawan di Indonesia diakui secara formal sebagai tenaga fungsional berdasarkan SK MENPAN No. 18/MENPAN/1988 dan SK ini diperbaharui dengan SK MENPAN No. 33/1998. Surat keputusan inipun lalu direvisi dan keluarlah SK MENPAN No. 132 tahun 2002, sebagai pelaksanaan keputusan tersebut, terakhir telah dikeluarkan peraturan keperpusnas No. 2 tahun 2008 (Lasa, 2009: 289).

3. Kewajiban Sebagai Seorang Pustakawan

Adapun kewajiban sebagai seorang pustakawan yang tercantum dalam kode etik tersebut (Hermawan dan Zen, 2010: 111), antara lain:

- 1) Kewajiban Kepada Bangsa dan Negara
 - a. Menjaga martabat dan moral profesi pustakawan.
 - b. Mengutamakan pengabdian dan tanggung jawab kepada instansi tempat bekerja, bangsa dan negara.
 - c. Mengabdikan kepada kemanusiaan, artinya pustakawan dalam melaksanakan tugasnya, harus selalu berusaha agar manusia sadar akan nilai-nilai kemanusiaannya. Sehingga, manusia dapat menghormati sesamanya sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri.
- 2) Kewajiban Kepada Pemustaka
 - a. Pustakawan melaksanakan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada setiap pemustaka secara cepat, tepat dan akurat sesuai dengan prosedur pelayanan perpustakaan, santun dan tulus.
 - b. Pustakawan melindungi kerahasiaan dan privasi menyangkut informasi yang ditemui atau dicari dan bahan pustaka yang diperiksa atau dipinjam pemustaka perpustakaan.
 - c. Pustakawan ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat dan lingkungan tempat bekerja, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, usaha sosial dan kebudayaan.
 - d. Pustakawan berusaha menciptakan citra perpustakaan yang baik di mata masyarakat.

3) Kewajiban Kepada Profesi

- a. Pustakawan melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) ikatan pustakawan Indonesia dan kode etik pustakawan Indonesia.
- b. Pustakawan memegang prinsip kebebasan intelektual dan menjauhkan diri dari usaha sensor sumber bahan perpustakaan dan informasi.
- c. Pustakawan menyadari dan menghormati hak milik intelektual yang berkaitan dengan bahan perpustakaan dan informasi.

4) Kewajiban Kepada Rekan Sejawat

Kewajiban terhadap rekan sejawat, sesama pustakawan adalah pustakawan memperlakukan rekan kerja berdasarkan sikap saling menghormati dan bersikap adil kepada rekan sejawat serta berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka.

5) Kewajiban Kepada Pribadi

- a. Pustakawan menghindarkan diri dari menyalahgunakan fasilitas perpustakaan untuk kepentingan pribadi, rekan sejawat dan pemustaka tertentu.
- b. Pustakawan dapat memisahkan antara kepentingan pribadi dan kegiatan profesional kepustakawanan.
- c. Pustakawan berusaha meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kemampuan diri dan profesionalisme.

Berdasarkan hal tersebut, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan kode etik merupakan acuan anggota Ikatan Pustakawan Indonesia, baik individu maupun bagi organisasi sebagai landasan dan alat ukur perbuatan itu baik atau buruk, melanggar kepatutan dan kepantasan, diperlukan norma dan standar yang dipahami dan diketahui seluruh anggota.

4. Sikap Kerja Pustakawan dalam Menjalinkan Hubungan dengan Sesama

Pada kode etik pustakawan Indonesia tahun 2006 pada pasal 4 hingga 8, menjelaskan tentang sikap kerja pustakawan dalam menjalin hubungan dengan sesama (Lasa, 2009: 391), adalah sebagai berikut:

1) Hubungan dengan pemustaka

Adapun hubungan dengan pemustaka pada pasal 4, yakni sebagai berikut:

- a. Pustakawan menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi. Pustakawan menyediakan akses tak terbatas, adil tanpa pandang ras, agama, status sosial, ekonomi, politik, gender, kecuali ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.
- b. Pustakawan tidak bertanggung jawab atas konsekwensi pengguna informasi yang diperoleh dari perpustakaan.
- c. Pustakawan berkewajiban melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dicari.
- d. Pustakawan mengakui dan menghormati hak milik intelektual.

2) Hubungan dengan pustakawan

Adapun hubungan antar pustakawan pada pasal 5, yakni sebagai berikut:

- a. Pustakawan berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Pustakawan bekerja sama dengan pustakawan lain dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional pustakawan, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.
- c. Pustakawan memelihara dan memupuk hubungan/kerja sama yang lebih baik antar sesama rekan.

- d. Pustakawan memiliki kesadaran, kesetiaan, penghargaan terhadap Korps Pustakawan secara wajar.
- e. Pustakawan menjaga nama baik dan martabat rekan, baik di dalam maupun di luar kedinasan.

3) Hubungan dengan perpustakaan

Adapun hubungan dengan perpustakaan pada pasal 6, yakni sebagai berikut:

- a. Pustakawan ikut aktif dalam perumusan kebijakan menyangkut kegiatan jasa kepustakawanan.
- b. Pustakawan bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan.
- c. Pustakawan berupaya membantu dan mengembangkan pemahaman serta kerja sama semua jenis perpustakaan.

4) Hubungan pustakawan dengan organisasi profesi

Adapun hubungan pustakawan dengan organisasi profesi pada pasal 7, yakni sebagai berikut:

- a. Membayar iuran keanggotaan secara disiplin.
- b. Mengikuti kegiatan organisasi sesuai kemampuan dengan penuh tanggung jawab.
- c. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.

5) Hubungan pustakawan dengan masyarakat

Adapun hubungan pustakawan dengan masyarakat pada pasal 8, yakni sebagai berikut:

- a. Pustakawan bekerja sama dengan anggota komunitas organisasi yang sesuai berupaya meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan serta komunitas yang dilayaninya.

- b. Pustakawan berupaya memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan di masyarakat.

5. Etika dalam Perilaku Pustakawan

Etika dalam perilaku pustakawan dapat diimplementasikan dengan cara memberikan pelayanan kepada pemustaka. Adapun etika dalam perilaku pustakawan tersebut, Seperti yang dijelaskan oleh Hermawan dan Zen (2010: 124) adalah sebagai berikut :

1. Etika Pergaulan Pustakawan Terhadap Pemustaka

a. Sopan Santun

Pustakawan harus bersikap sopan santun kepada orang lain, baik terhadap pemustaka, rekan-rekan sejawat, maupun kepada atasan. Untuk menunjukkan pustakawan berbudaya, bagaimanapun sibuknya, harus bersikap sopan, santun, ramah tamah, bersahabat, dengan orang lain. Untuk dapat bersikap seperti itu, pustakawan harus mengembangkan sikap berpikir positif, dewasa, tidak egois, tulus, dan tidak cuek kepada orang lain agar dapat dijadikan teladan bagi umat manusia.

b. Sabar dan Tidak Mudah Marah

Pustakawan jika ditegur dengan cara yang kurang pas, jangan cepat marah, dan jika mendapat pujian, jangan mudah puas. Pustakawan sehari-hari dalam bekerja di perpustakaan melayani pengguna yang beragam sifat dan karakternya, maka dalam rangka melayani pemustakanya jangan cepat marah dan kurang sabar, pustakawan perlu tetap bersikap tenang dan sabar. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Muhammad/47: 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ ﴿٥١٠﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu, agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu (Kementerian Agama RI, 2012: 510)”.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Allah swt. sengaja menguji hamba-Nya agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat kesabarannya dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini, pustakawan diharapkan mampu bersikap sabar dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka yang memiliki karakter dan keinginan yang berbeda-beda.

c. Suka Menolong

Kegiatan Pustakawan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan pemustaka, entah kegiatan melayani pemustaka pada layanan sirkulasi maupun pada kegiatan lainnya, Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Ma'idah/5: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa (Kementerian Agama RI, 2012: 106).

Selanjutnya, dalam ajaran Islam kita wajib untuk mengabdikan dan beramal baik untuk orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Terjemahnya:

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut, jelas bahwa pustakawan haruslah menumbuhkan dan mengembangkan sikap suka menolong. Jika melihat pemustaka kebingungan dan bertanya akan suatu hal maka sikap pustakawan sebaiknya cepat-cepat membantu pemustaka untuk menemukan apa yang dicarinya.

d. Menghormati Orang Lain

Untuk dapat menghormati orang lain, manusia harus mengedepankan sikap tenggang rasa. Sikap menghormati orang lain dapat dilakukan dengan memperlakukan semua pemustaka yang datang ke perpustakaan dengan sama, tidak ada perbedaan, dan tidak membedakan golongan tertentu, ras tertentu, ataupun suku tertentu. Pemustaka harus dilayani sebaik mungkin, hal ini dilakukan agar pemustaka betah datang dan menggunakan perpustakaan.

e. Penuh Perhatian

Pustakawan bila ingin sukses dalam pergaulannya, tidak boleh tidak, harus mengembangkan sikap penuh perhatian kepada orang lain. Sebab, yang dihadapinya setiap saat adalah manusia yang senantiasa memerlukan perhatian orang lain. Sikap penuh perhatian kepada orang lain adalah sikap profesional.

f. Tidak Egois

Pustakawan tidak boleh bersikap egois atau mementingkan dirinya sendiri, maka dari itu diperlukanlah sebuah toleransi, agar dapat mengedepankan ego bersama, dan mengalahkan ego pribadi.

g. Sikap Tenggang Rasa

Pustakawan dalam pergaulan sehari-hari harus mengembangkan sikap tenggang rasa dengan siapa saja. Tidak mempersoalkan

perbedaan menjadi berlebih-lebihan, yang dapat menimbulkan kecurigaan dan permusuhan dalam pergaulannya. Mengembangkan sikap tenggang rasa bagi pustakawan, menunjukkan bahwa ia adalah seorang profesional.

h. Percaya Diri

Karakteristik percaya diri adalah berani bertanya, berani mengeluarkan pendapat, tegas dalam mengambil keputusan, berani tampil, dan berani menjawab tantangan dalam tugas.

i. Komunikatif

Komunikasi bisa menjadi alat motivasi dan dapat meningkatkan aktivitas, sehingga aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Memiliki kemampuan berkomunikasi adalah merupakan syarat mutlak bagi pustakawan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

2. Etika dengan Rekan Sejawat

Pustakawan hendaknya menjaga dan memelihara hubungan yang harmonis dengan rekan sejawat. Hubungan yang harmonis dengan rekan sejawat perlu diciptakan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antarmereka, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk meningkatkan kinerja para pustakawan. Untuk mendukung terciptanya suasana tersebut perlu memperhatikan sikap sebagai berikut:

a. Tidak Sombong/Rendah Hati

Pustakawan harus dapat menahan diri untuk tidak bersikap sombong. Pustakawan mungkin mempunyai kelebihan, tetapi tidak untuk disombongkan kepada rekan sejawat. Ketika rasa sombong mulai muncul, seharusnya segera dilawan dengan berpikir rasional. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Luqman/31: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Kementerian Agama RI, 2012: 412).

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa dalam ajaran Islam sangat dilarang untuk bersikap sombong lagi membanggakan diri. Dalam hal ini, pustakawan diharapkan agar tidak menyombongkan diri dengan ilmu yang dimilikinya. Sehingga, pustakawan dapat mengajarkan ilmu tersebut dengan orang lain (pemustaka) yang membutuhkan.

b. Tidak Suka Menyakiti

Pustakawan jangan mengembangkan sikap bahwa dirinya adalah yang selalu benar, sedangkan orang lain salah. Karena, sikap seperti itu akan menyakiti orang lain. Pustakawan harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Sikap seperti ini akan menumbuhkan rasa kebersamaan, senasib dan saling pengertian diantara rekan-rekan sejawat.

c. Mampu Menempatkan Diri

Pustakawan yang bisa menempatkan diri akan mudah diajak kerjasama. Dalam kerjasama dibutuhkan sikap toleran yang dilandasi sikap saling menghormati dan saling pengertian, saling membantu dan saling menguntungkan. Seorang yang profesional harus dapat menempatkan diri diantara rekan-rekan sejawatnya.

3. Etika dengan Atasan

Pustakawan dalam melaksanakan tugas, di samping berhubungan dengan rekan sejawat, pemustaka, dan juga dengan atasan. Dengan atasan pustakawan harus dapat menciptakan hubungan kerja yang baik dan harmonis. Untuk dapat bekerja sama dengan atasan, pustakawan harus mengembangkan sikap, sebagai berikut:

a. Loyal

Pustakawan harus loyal kepada atasan, dalam arti loyal terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya.

b. Memberi Solusi Bukan Masalah

Kewajiban pustakawan adalah berusaha memecahkan masalah yang terjadi, baik yang terkait dengan masalah tugasnya sendiri maupun yang menjadi tugas atasannya.

4. Etika dalam Berpenampilan

Dalam memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan dan informasi, pustakawan harus memperhatikan penampilan pribadinya. Dengan penampilan pribadi yang anggun, pelayanan akan berlangsung dengan baik dalam suasana yang menyenangkan. Seyogyanya pustakawan dapat tampil, seperti berikut:

a. Wajar

Pustakawan yang dapat bersikap wajar akan member efek positif dalam pergaulannya, baik dalam pergaulan dengan rekan sejawat, atasan maupun pemustaka perpustakaan dan informasi.

b. Berpakaian Sopan

Pustakawan harus tahu etika berpakaian, karena yang dilayaninya adalah manusia hampir dari seluruh pemustaka. Pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berpakaian sopan.

c. Berlaku Tenang

Pustakawan harus tampil tenang, tidak gugup ketika melihat banyak pengunjung perpustakaan yang harus dilayani. Pustakawan yang tampil tenang akan terlihat dewasa dan harus bisa tampil tenang dalam menghadapi segala persoalan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Fath/48: 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ

Terjemahnya:

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada) (Kementerian Agama RI, 2012: 511).

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Allah swt. telah menurunkan ketenangan ke dalam hati hamba-Nya agar mereka bertambah keimanannya. Oleh karena itu, sebagai pustakawan dalam menghadapi persoalan dalam pekerjaannya diharapkan mampu berlaku tenang apapun yang terjadi dan berusaha bersikap dewasa dengan keadaan yang mereka hadapi.

d. Murah Senyum

Pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus tampil ceria dan senyum, sehingga menunjukkan pribadi yang optimis dan profesional. Pustakawan yang optimis dan profesional selalu mempunyai harapan masa depan yang lebih baik.

e. Bertutur Kata yang Baik

Pustakawan harus bisa bertutur kata yang baik kepada siapa saja, tidak boleh pandang bulu. Pustakawan yang mampu bertutur kata yang baik menunjukkan bahwa ia adalah pustakawan profesional. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS An-Nisa'/4: 5:

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Terjemahnya:

dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik (Kementerian Agama RI, 2012: 77).

Dalam ayat ini, jelas memberikan pelajaran bagi para pustawakan untuk berkata dengan penuh kearifan dengan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan bagi lawan bicaranya (pemustakanya).

f. Pandai Bergaul

Pustakawan harus pandai bergaul kepada siapa saja. Karena, pustakawan dalam menjalankan tugasnya selalu berhubungan dan berinteraksi dengan manusia. Pergaulan mempunyai etika, oleh karena itu, pustakawan dalam pergaulannya harus berpegang pada etika pergaulan.

g. Tidak Materialistis

Mencari materi hukumnya wajib, asal dilakukan dengan cara yang sah, yaitu cara yang dibenarkan oleh hukum dan agama. Orang yang meterialistis, biasanya pekerjaannya selalu diarahkan untuk memperoleh materi/kekayaan.

h. Tidak Dendam/Pemaaf

Pustakawan harus mengedepankan berfikir dengan akal sehat dan jernih daripada dengan emosi dan dendam. Berhitunglah dengan cermat apa untung ruginya, sehingga dapat menangkal dendam. Jernihkan pikiran, hilangkan dendam dan tahanlah amarahmu serta berilah maaf maka akan mempermudah penyelesaian suatu persoalan. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah (Ilyas, 2005: 141).

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ali Imran/3: 134:

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“....dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan (Kementerian Agama RI, 2012: 67)”.

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Allah swt. menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan terutama dalam menahan amarahnya dan pemaaf. Dalam hal ini, sebagai pustakawan yang berakhlak baik diharapkan mampu menahan amarahnya serta mudah memaafkan kesalahan pemustaka apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 pasal 1 ayat 10 adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat

sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2014: 3).

Adapun beberapa pendapat tentang pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi, yakni menurut Sulistyo-Basuki (1993: 51), Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu tercapainya tujuannya. Selanjutnya, menurut Sutarno (2006 : 35), Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang mencakup universitas, sekolah tinggi, institut, akademi, dan lain sebagainya yang tugas dan fungsi utamanya adalah menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Selain itu, menurut Ibrahim (2014: 37), Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membantu tercapainya visi dan misi perguruan tinggi.

2. Tujuan, Tugas dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan, tugas dan fungsi, sebagai berikut:

a. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai bagian integral dari suatu perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang

pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Lasa, 2008: 13), yaitu:

- 1) Dharma pertama, yaitu sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran, maka Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Dharma kedua, yaitu sebagai penunjang penelitian, maka kegiatan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi.
- 3) Dharma ketiga, yaitu penunjang pengabdian kepada masyarakat, maka Perpustakaan Perguruan Tinggi melalui kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat.

b. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit sarana kelengkapan bagi perguruan tinggi yang keberadaannya mutlak diperlukan, karena adanya informasi yang terkandung di dalamnya. Secara umum, Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Yusuf dan Subekti (2010: 21), bertugas mengelolah sumber-sumber informasi yang mampu mendukung pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan dan semua sumber informasi yang dimaksud dapat dimanfaatkan secara bersama oleh seluruh *civitas academica*-nya, maka dikatakan juga bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber belajar bersama.

Semua informasi dan sumber informasi yang disediakannya secara relatif sanggup memenuhi segala kebutuhan belajar warga perguruan

tinggi yang bersangkutan dan tentu saja informasi dan sumber-sumber informasi yang dikelolanya ialah yang berciri akademik ilmiah. Adapun tugas dari perpustakaan perguruan tinggi menurut Saleh dalam Sawitry (2011: 16), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan mengelolah bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf pengajar dan pegawai perguruan tinggi lainnya.
- 2) Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan pustaka bagi masyarakat perguruan tinggi.
- 3) Menyediakan bahan pustaka dan layanan referensi pada semua tingkatan akademis dari mahasiswa yang baru masuk sampai kepada mahasiswa pasca sarjana bahkan kepada staf pengajar.
- 4) Menyediakan ruangan belajar untuk pemustaka.
- 5) Menyediakan jasa peminjaman bagi seluruh anggota perpustakaan.
- 6) Menyediakan jasa informasi aktif, bagi kepada pemustaka di lingkungan perguruan tinggi maupun kepada masyarakat di luar perguruan tinggi, seperti kepala industry dan lain-lain.

c. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau sedikitnya dari dua segi, yaitu dari segi layanan dan program kegiatannya. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi ditinjau dari segi layanan menurut Lasa (2009: 27), adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pengumpulan informasi
- Perpustakaan perguruan tinggi melakukan pengadaan berbagai jenis koleksi yang meliputi berbagai bidang yang dibutuhkan oleh civitas akademika.

2) Sebagai pusat pengolahan informasi

Koleksi-koleksi yang sudah terkumpul selanjutnya diolah sedemikian rupa sehingga koleksi tersebut siap digunakan dan mudah ditelusur.

3) Sebagai pusat penelusuran informasi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyediakan alat bantu telusur, baik berupa catalog kartu, OPAC, bibliografi dan lain-lain.

4) Sebagai pusat pemanfaatan informasi

Perpustakaan perguruan tinggi memberikan seluas-luasnya kepada anggota perpustakaan untuk menggunakan atau mengakses koleksi yang tersedia dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di perpustakaan.

5) Sebagai pusat penyebaran informasi

Perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk menyampaikan informasi-informasi yang ada di perpustakaan kepada setiap anggota.

6) Sebagai pusat pemeliharaan serta pelestarian informasi

Perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk memelihara seluruh koleksi yang ada di perpustakaan agar koleksi tersebut tidak rusak dan hancur, baik dimakan usia ataupun hal lain yang dapat merusak koleksi.

Sedangkan menurut Salmubi (2014: 9), dari segi program kegiatannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai: fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi dan fungsi publikasi.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka, maka fungsi Perpustakaan

Perguruan Tinggi dikembangkan lebih rinci (Yuventia, 2015: 4), sebagai berikut:

- 1) *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusta belajar, maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan).
- 2) *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar), maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).
- 3) *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
- 4) *Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
- 5) *Preservation of Knowledge Center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestarian ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*.
- 6) *Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, mengolah, melayani atau melestarikan, namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.

7) *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru).

3. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Lasa (2008: 15), berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang:

a. Pendidikan dan pengajaran

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi yang sesuai dengan kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa serta mempertinggi mutu hasil belajar.

b. Penelitian

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu penelitian.

c. Pengabdian kepada masyarakat

Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi/kepada masyarakat.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai sumber informasi pada hakikatnya telah melakukan perubahan sosial dalam masyarakat yang memerlukan berbagai macam sumber informasi. Pelayanan informasi yang diberikan Perpustakaan Perguruan Tinggi tidak memandang status sosial, agama, ras, suku maupun aliran politik masyarakat yang akan dilayani.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sumber informasi hasil karya intelektual manusia yang diharapkan berfungsi sebagai media komunikasi keilmuan. Informasi yang dikandungnya diharapkan mampu bertahan lama dan bisa menjadi media penyebar ilmu pengetahuan dan informasi yang efektif. Melalui proses ilmiah, maka Perpustakaan Perguruan Tinggi mampu memerankan diri sebagai media pendidikan seumur hidup (*long life education*).

4. Standar Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, standar layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi diatur dalam ayat 1 pasal 11, dan SNI 7330: 2009, bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi, yang harus menyediakan layanan perpustakaan yang meliputi:

- a. Layanan sirkulasi.
- b. Layanan referensi.
- c. Layanan pendidikan pemustaka.
- d. Layanan penelusuran informasi.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 14 disebutkan, bahwa:

- a. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- b. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
- c. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- e. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- f. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
- g. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Dengan demikian, layanan perpustakaan akan tercapai secara prima apabila setiap penyelenggara sebuah lembaga atau perpustakaan melaksanakan pelayanannya berdasarkan standar nasional perpustakaan yang berorientasi pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010: 11). Jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya berupa angka-angka (*numeric*) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2013: 7). Dengan metode ini, akan diperoleh hasil yang positif dan signifikan antara variabel yang diteliti yakni antara pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jln. Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa. Penulis menetapkan perpustakaan tersebut sebagai tempat penelitian karena, perpustakaan tersebut berlandaskan Islam, sehingga memudahkan penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan, terutama yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan waktu yang ditentukan, yakni mulai tanggal 11-27 Maret, 2015.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yaitu “keseluruhan objek penelitian”(Arikunto, 1992: 102). Lebih lanjut, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai (Yosuda, 1993: 134). Selain itu, pengertian lain populasi menurut Mardalis (1993: 53), adalah semua individu yang menjadi pengambilan sampel.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan, dapat dikemukakan bahwa populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu para pengelola perpustakaan yang melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjumlah 23 orang. Akan tetapi, sebanyak 23 kuesioner yang disebarkan yang kembali atau dengan kata lain dapat digunakan hanya 14 kuesioner. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah populasi yang didapatkan adalah sebanyak 14 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Selain itu, Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek cukup besar, maka diambil sampel antara 10-15 % atau antara 20-25 % tergantung dari waktu biaya dan tenaga yang tersedia (Arikunto, 2003: 76).

Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan di lapangan adalah kurang dari 100 orang atau tepatnya berjumlah 14 orang, maka dari itu peneliti akan mengambil seluruh populasi sekaligus akan menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan untuk memberikan data *valid*, lengkap dan *reliabel* sehingga dapat memberi gambaran atau informasi yang terkait dengan kegiatan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

- a) Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142).

Kuesioner (angket) tersebut dilengkapi dengan identitas pustakawan yang terdiri dari nama, nip, bidang kerja, jabatan, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data lengkap pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- b) Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (*realibilitas*) dan kebenarannya (*validitas*) nya (Usman, 2009: 52).

Observasi (pengamatan) penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, yang kemudian mencatat hal-hal yang penting, ada kaitan atau hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi secara rinci dan sistematis.

- c) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- d) Wawancara singkat kepada pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

e) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses penemuan jawaban pokok dari sebuah masalah penelitian (Mathar, 2013: 23). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 142).

Untuk mengukur data yang sudah tersusun dalam bentuk instrumen pertanyaan/pernyataan, maka digunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93). Instrumen ini dilakukan untuk mengukur nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Adapun skala *likert* yang digunakan menunjukkan skor, sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skornya 5.
2. Untuk jawaban Setuju (S), skornya 4.

3. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RR), skornya 3.
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skornya 2.
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skornya 1.

f) Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 137). Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2003: 115).

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu item instrumen valid jika nilai korelasinya adalah "positif" dan lebih besar atau sama dengan r tabel, nilai r tabel ($N=14$, $\alpha=5\%$) adalah 0,532 dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil uji validitas variabel (X) nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,241	0,532	Tidak valid
2	0,197	0,532	Tidak valid
3	0,710	0,532	Valid
4	0,784	0,532	Valid
5	0,819	0,532	Valid
6	0,697	0,532	Valid
7	0,334	0,532	Tidak valid
8	0,802	0,532	Valid
9	0,335	0,532	Tidak valid
10	0,441	0,532	Tidak valid
11	0,906	0,532	Valid
12	0,808	0,532	Valid
13	0,838	0,532	Valid
14	0,835	0,532	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 19

Berdasarkan tabel di atas, jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r table, maka dikatakan tidak valid. Jadi, nilai r hitung yang tidak signifikan antara item pertanyaan dengan total item adalah no. 1, 2, 7, 9 dan 10. nilai sig. no.1 = $0,241 < 0,05$, nilai sig. no. 2 = $0,197 < 0,05$, nilai sig. no. 7 = $0,334 < 0,05$, nilai sig. no. 9 = $0,335 < 0,05$ dan nilai sig. no.10 = $0,441 < 0,05$ maka Soal no. 1, 2, 7, 9 dan 10 tidak valid, karenanya harus dikeluarkan. Dalam hal ini, taraf signifikan adalah 5 % atau 0,05 dan didapatkan r tabel = 0,532.

Hasil uji validitas variabel (Y) etika profesi pustakawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Uji Validitas Variabel (Y) Etika Profesi Pustakawan

Item	r hitung	r table	Keterangan
15	0,443	0,532	Tidak valid
16	0,810	0,532	Valid
17	0,052	0,532	Tidak Valid
18	0,561	0,532	Valid
19	0,163	0,532	Tidak Valid
20	0,748	0,532	Valid
21	0,586	0,532	Valid
22	0,693	0,532	Valid
23	-0,016	0,532	Tidak valid
24	0,533	0,532	Valid
25	0,688	0,532	Valid
26	0,511	0,532	Tidak Valid
27	0,292	0,532	Tidak Valid
28	-0,226	0,532	Tidak Valid
29	0,390	0,532	Tidak Valid
30	-0,155	0,532	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 19

Berdasarkan tabel di atas, jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r table, maka dikatakan tidak valid. Jadi, nilai r hitung yang tidak signifikan antara item pertanyaan dengan total item adalah no. 15, 17, 19, 23, 26, 27, 28, 29 dan 30. nilai sig. no.1 = $0,443 < 0,05$, nilai sig. no. 17 = $0,052 < 0,05$, nilai sig. no. 19 = $0,163 < 0,05$, nilai sig. no. 23 = $-0,016 < 0,05$, nilai sig. no.

26 = 0,511 < 0,05, nilai sig. no. 27 = 0,292 < 0,05, nilai sig. no. 28 = -0,226 < 0,05, nilai sig. no. 29 = 0,390 < 0,05 dan nilai sig. no.30 = -0,155 < 0,05 maka Soal no. 1, 2, 7, 9 dan 10 tidak valid, karenanya harus dikeluarkan. Dalam hal ini, taraf signifikan adalah 5 % atau 0,05 dan didapatkan $r_{tabel} = 0,532$.

2. Uji Reliabilitas Data

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validitas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Mathar, 2013: 42).

Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliabel dengan menggunakan rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS v19*. Untuk menghitung reliabilitas, jika hasil koefisien korelasinya (r_{11}) = 0,3 atau lebih maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2014: 190).

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3**Uji Reliabilitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,935	9

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v19

Nilai koefisien reliabilitas variabel X di atas adalah 0,935. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,30, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

Tabel 4**Uji Reliabilitas Variabel (Y) Etika Profesi Pustakawan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,815	7

Sumber: Hasil Analisis IBM SPSS v19

Nilai koefisien reliabilitas variabel Y di atas adalah 0,815. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,30, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

g) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 147).

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistik dimana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik (Sugiyono, 2013: 188).

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data kuantitatif yang digunakan, yaitu:

1. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Menurut Sugiyono (2013: 182), teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

n = Banyaknya responden

$\sum x$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

2. Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan. Kegunaan regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dengan

nilai probabilitas 0,05 (Sarwono, 2006: 66). Adapun rumus regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai dalam variabel dependen yang diprediksi (etika profesi pustakawan)

a = Konstanta (bila harga X = 0)

b = Koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel independen didasarkan pada variabel dependen.

X = Nilai dalam variabel independen (nilai-nilai keislaman).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sejak tanggal 10 Oktober 2005 status kelembagaan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (PerPres) Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang di tandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar. Dengan perubahan status kelembagaan dari institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berkembang dari 5 fakultas menjadi 7 fakultas dan program pascasarjana (DPS) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2006 tanggal 10 Maret 2006 (Sumber: Profil UIN Alauddin Makassar 2012).

2. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar didirikan pada 10 November 1965 bersamaan diresmikan IAIN Alauddin Makassar. Sesuai dengan surat menteri Agama Republik Indonesia 74 tentang berdirinya IAIN Alauddin Makassar.

Tujuan dibentuknya perpustakaan IAIN Alauddin Makassar adalah untuk menunjang program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga perpustakaan pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1973 berjumlah dua orang yaitu kepala perpustakaan Bapak Syamsuddin dan satu staf Bapak Syahrir Aksa.

Ruang perpustakaan pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1967 bertempat di sebelah selatan gedung Universitas Muslim Indonesia (UMI) Jln. Kakatua tepatnya di satu ruangan kantor sekolah persiapan IAIN pertengahan tahun 1967, IAIN Alauddin Makassar pindah ke Jln. Timo Bioskop AA di lantai tiga.

Pada tahun 1973 IAIN Alauddin Makassar pindah lagi ke jalan Sumba. Perpustakaan menempati lantai dasar. Memasuki tahun 1974 IAIN Alauddin Makassar pindah ke Gunung Sari dan kemudian ke Jln. Sultan Alauddin Makassar.

Perpustakaan menempati gedung Fakultas Syari'ah salah satu ruangan kuliah berada di lantai dua. Tenaga perpustakaan sudah berjumlah tiga orang, yaitu seorang kepala perpustakaan dan dua orang staf. Namun, pada akhir 1975 perpustakaan mengalami kebakaran di akibatkan oleh arus listrik. Banyak koleksi yang ikut terbakar, sedangkan koleksi yang berhasil diselamatkan dipindahkan ke rumah jabatan rector yang berada di lingkungan kampus. Setelah itu, perpustakaan di pindahkan ke gedung Fakultas Tarbiyah.

Gedung perpustakaan bersambung dengan gedung lembaga pusat pengembangan bahasa. Pada tahun 1977 lembaga pusat bahasa IAIN

Alauddin Makassar dilebur. Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar sampai pada awal tahun 1998 lembaga pusat pengembangan bahasa di buka kembali. Lantai dasar tetap di jadikan kantor dan ruangan pengolahan.

Kemudian pada tahun 2004 Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar kembali pindah ke gedung berlantai tiga. Lantai pertama ruangan kepala perpustakaan, bagian administrasi, pengolahan, penitipan barang, foto copy, Azhar corner, Iraniar corner, laboratorium computer dan tata usaha. Lantai dua bagian pelayanan, referensi dan cadangan. Sedangkan lantai tiga ruangan pertemuan, ruang skripsi masing-masing fakultas dan ruang komputer digital.

Perpustakaan IAIN Alauddin Makassar mengalami pergantian perpustakaan pada bulan November 2008 dari Bapak A. Ibrahim di serahkan kepada Ibu Nursiah Hamid sebagai *caretaker* hingga bulan Mei sebelum dilakukan pemilihan ulang kepala perpustakaan baru. Pada saat itu terjadi perubahan besar-besaran karena sesuatu dan lain hal. Selama kepemimpinan pejabat *caretaker*, Ibu Nursiah Hamid melakukan beberapa perubahan seperti letak penitipan barang di pindahkan ke lantai dua.

Kemudian pada tanggal 10 November 2009, maka dilantiklah kepala perpustakaan baru, yaitu Bapak Irvan Mulyadi selama kepemimpinannya beberapa perubahan, seperti penempatan pegawai perpustakaan sesuai dengan kompetensi atau latar belakang pendidikan masing-masing.

Penempatan pegawai sesuai dengan profesinya karena mengingat kurangnya pustakawan yang memang mempunyai latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Dengan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, perpustakaan UIN Alauddin Makassar dengan keterbatasan pegawai yang berlatar belakang ilmu perpustakaan tetap berusaha untuk melakukan perubahan yang tadinya masih sangat konvensional atau manual menjadi perpustakaan berotomasi karena desakan adanya peningkatan atau penambahan jumlah koleksi dari tahun ke tahun semakin meningkat, begitu pula dengan jumlah pengunjung semakin bertambah.

Maju mundurnya suatu lembaga tergantung dari pimpinannya, kalau organisasi atau lembaga di atur dengan baik maka lembaga tersebut akan mengalami perubahan pula, dengan catatan pimpinan dengan staf dapat bekerja secara maksimal.

Pada tahun 2011 Perpustakaan UIN Alauddin Makassar pindah ke kampus II Jln. Sultan Alauddin No. 23 Samata Kab. Gowa. Sejak itulah perpustakaan mulai berbenah diri serta mengejar ketertinggalan seperti suatu program bekerja sama dengan orang-orang Teknologi Informatika (TI) dan sekarang program tersebut sudah mulai berjalan, akan tetapi belum maksimal.

Namun demikian, suatu perpustakaan yang ideal itu bukan hanya dilihat dari segi pembangunan fisik saja, akan tetapi semua bentuk yang ada kaitannya dengan perpustakaan harus maksimal semua, terutama dalam hal program yang harus diaplikasikan, karena dengan program inilah sehingga segala aktivitas yang ada di perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, pada tanggal 2 Januari 2013 di pilihlah Ibu Himayah, S. Ag., SS., MIMS sebagai kepala perpustakaan periode 2013 sampai masa

jabatan berakhir, selama beberapa bulan kepemimpinannya dilakukan beberapa perubahan seperti bidang struktur organisasi dan penempatan tugas pegawai perpustakaan.

3. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

a. Visi

Visi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar adalah menjadikan Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai pusat ilmu pengetahuan, informasi, dan dokumentasi ilmiah berbasis teknologi dan peradaban Islam terdepan dengan teknologi modern serta pendukung utama tercapainya UIN Alauddin Makassar sebagai *The center of excellence*.

b. Misi

Misi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar adalah:

- a) Melayani kebutuhan pengetahuan, informasi dan dokumentasi ilmiah untuk *civitas academica* UIN Alauddin Makassar.
- b) Menyediakan layanan informasi berbasis teknologi untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Mendukung integrasi IPTEK dan ilmu keislaman menuju kampus UIN Alauddin Makassar berbasis peradaban Islam.

4. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Setiap institusi tentunya mempunyai tujuan serta sasaran yang berbeda. Perbedaan tersebut biasanya di tentukan berdasarkan visi dari

institusi yang bersangkutan, begitu pula dengan perpustakaan. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar memiliki tujuan:

- a. Meningkatkan efisiensi pengembangan dan pelayanan perpustakaan.
- b. Memberikan dukungan pengembangan untuk meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- c. Mempertahankan posisi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar sebagai jantung perguruan tinggi dengan mengikuti perkembangan baru.
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana untuk pengembangan jasa dan layanan informasi serta system informasi di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- e. Menyediakan koleksi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika di lingkungan UIN Alauddin Makassar.

5. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Perpustakaan UIN Alauddin Makassar di pimpin oleh kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung ke Rektor dengan pembinaan melalui Wakil Rektor (WR I). perpustakaan UIN Alauddin Makassar mempunyai lima bagian dengan struktur organisasi matriks, yaitu:

a. Bagian Pengembangan Koleksi

Bidang ini terdiri atas sub bagian monograf dan serial (tercetak dan tidak tercetak) dan sub bagian pemeliharaan koleksi. Sub bagian monograf dan serial (tercetak dan tidak tercetak) mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyeleksi bahan pustaka, melakukan verifikasi dan bibliografi, melakukan pemisahan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh

pemustaka perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Sub bagian ini juga bertugas menghimpun koleksi karya ilmiah sivitas akademika UIN Alauddin Makassar, menghimpun jurnal dan majalah populer.

Sub bagian pemeliharaan bagian koleksi bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian koleksi yang mengalami kerusakan. Selain itu, sub bagian ini melakukan kegiatan reproduksi koleksi langka atau yang sangat dibutuhkan sivitas akademika UIN Alauddin Makassar dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagian Pengolahan Bahan Pustaka

Bagian ini terdiri atas sub bagian klasifikasi, katalogisasi dan sub bagian organisasi data. Sub bagian klasifikasi bertanggung jawab dalam mengolah bahan pustaka agar dapat segera disebarluaskan kepada pemustaka. Sedangkan, sub bagian katalogisasi bertugas melakukan pendeskripsian fisik bahan pustaka atau melakukan deskripsi bibliografi menggunakan AACR2, selanjutnya melakukan analisis subyek berupa penentuan tajuk subyek dengan menggunakan *thesaurus* dan daftar tajuk subyek perpustakaan serta penentuan nomor klasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi 23.

Selanjutnya, sub bagian organisasi data bertanggung jawab dalam memberikan kelengkapan bahan pustaka, yaitu membuat catalog dan slip buku, member sampul bahan pustaka, menempelkan *barcode* dan melakukan input data. Selain itu, sub bagian ini juga bertanggung jawab

dalam melakukan digitalisasi koleksi *local content* untuk perpustakaan digital (*digital library*).

c. Bagian Pelayanan Perpustakaan

Bagian ini terdiri dari sub bagian sirkulasi dan sub bagian referensi. Sub bagian sirkulasi bertanggung jawab menyebarluaskan informasi kepada pemustaka dengan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka (sirkulasi). Layanan peminjaman yang dilakukan bias peminjaman untuk baca di perpustakaan dan peminjaman untuk di bawa pulang. Selain itu, bagian sirkulasi juga bertanggung jawab dalam melayani keanggotaan perpustakaan dan bebas pustaka bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan.

Adapun sub bagian referensi bertugas membantu pemustaka dalam menggunakan koleksi rujukan dan dalam penelusuran informasi. Sub bagian ini juga bertanggung jawab melakukan bimbingan pemustaka dan memberikan pelatihan *information skill* bagi seluruh sivitas akademika UIN Alauddin Makassar.

d. Bagian Shelfing

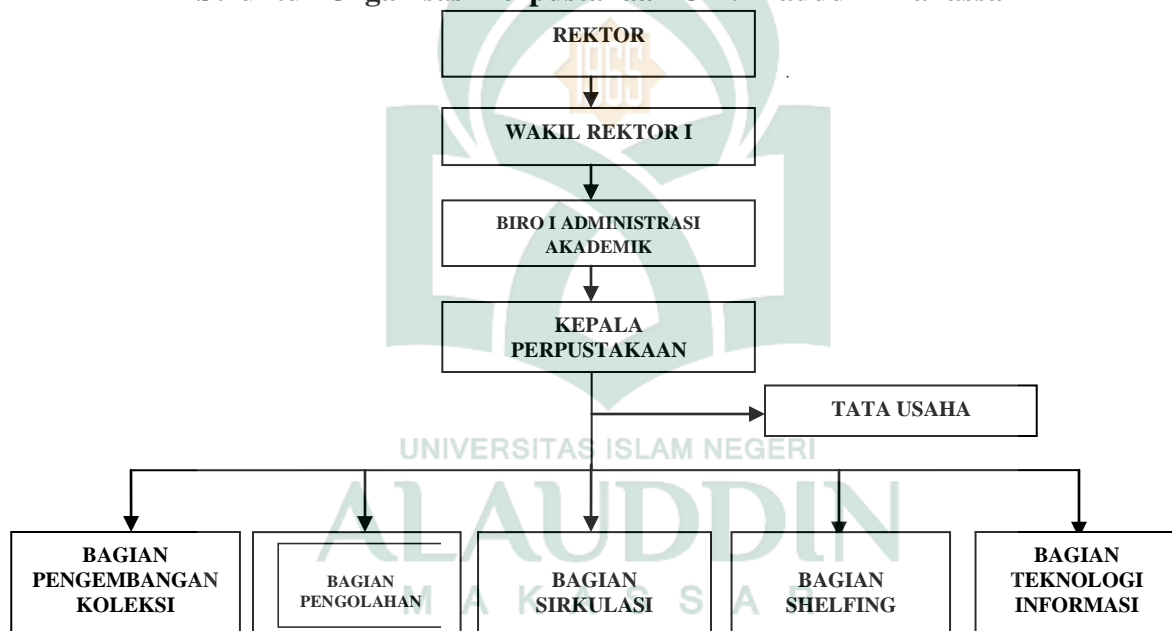
Bagian ini bertanggung jawab untuk mengontrol kerapian, kebersihan, keteraturan koleksi yang dilayangkan agar pengguna jasa perpustakaan merasa aman, tenang dan tepat sasaran dalam temu kembali informasi yang diinginkan dan menyangi serta merawat koleksi agar tetap baik.

e. Bagian Teknologi Informasi

Pada bagian ini bertanggung jawab untuk mengontrol system perpustakaan, pendigitalan karya ilmiah mahasiswa, seperti skripsi, tesis dan disertasi serta bertanggung jawab untuk *back up soft file*.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar secara skematis dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Alauddin Makassar



Sumber: UPT Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar 2015

f. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk mendukung operasional lancarnya pelayanan informasi bagi sivitas akademika UIN Alauddin Makassar, perpustakaan dikelola oleh 24 orang pegawai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan UIN Alauddin Makassar

NO.	NAMA	BIDANG KERJA	JABATAN
1.	Himayah, S. Ag., S.S., MIMS	-	Kepala Perpustakaan
2.	Muhammad Ilyas	Tata Usaha	Kepala Staf
3.	Kamaruddin	Tata Usaha	Staf
4.	Lenny Martini, S. Hum	Bagian Pengembangan Koleksi	Koordinator
5.	Rosani	Bagian Pengembangan Koleksi	Staf
6.	Fatmawati, S. Hum	Bagian Pengolahan	Koordinator/ Pustakawan Pertama
7.	Rajlina, S. Hum	Bagian Pengolahan	Staf
8.	Hijrah, S. Hum	Bagian Pengolahan	Staf
9.	Idham, S. Pd.I	Bagian Sirkulasi	Koordinator/ Pustakawan Madya
10.	Dra. Hj. Joharmaeni	Bagian Sirkulasi	Staf
11.	Jum Awaliah Idham, S. Ip	Bagian Sirkulasi	Staf
12.	Wiwik Yuliani, S. Hum	Bagian Sirkulasi	Staf
13.	Ismail	Bagian Sirkulasi	Staf
14.	Ramdhan, S. Sos	Bagian Shelfing	Koordinator
15.	Hasniar, S. Ag	Bagian Shelfing	Staf
16.	Ely Kamariah	Bagian Shelfing	Staf
17.	Walyanty Nur, S. E	Bagian Shelfing	Staf
18.	M. Naufal Qadri Tamsil	Bagian Shelfing	Staf
19.	Haeril Hamza	Bagian Shelfing	Staf
20.	Resmi Lallo	Bagian Shelfing	Staf
21.	Syahrul, S. E	Bagian Shelfing	Staf

22.	Andi Mansyur, S. Hum., M.M	Bagian Teknologi Informasi	Koordinator/ Pustakawan Muda
23.	Laode Rusadi, S. Ip	Bagian Teknologi Informasi	Staf

Sumber: UPT Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar 2015

6. Layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin

Makassar

Pada prinsipnya semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan ditujukan untuk pengguna perpustakaan. kegiatan perpustakaan merupakan kegiatan layanan atau jasa yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun jenis layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar yaitu:

a. Layanan Orientasi Perpustakaan (Pendidikan Pemustaka)

Layanan ini satu kegiatan jasa pemanduan dari perpustakaan yang memberikan suatu ilmu ketrampilan dan tata cara untuk menggunakan perpustakaan sehingga pemustaka dapat lebih mengoptimalkan penggunaan jasa perpustakaan dengan cepat dan tepat.

b. Layanan Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Perpustakaan)

Layanan ini merupakan kegiatan yang mencakup semua bentuk pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan, baik itu peminjaman maupun pengembalian bahan pustaka.

c. Layanan Referensi

Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani/menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/pengunjung perpustakaan (layanan buku-buku referensi, seperti: kamus, ensiklopedia, statistik, dll).

d. Layanan Deposit

Layanan deposit biasanya dilakukan dengan cara mewajibkan seluruh civitas akademiknya, terutama dosen dan mahasiswa untuk menyerahkan seluruh hasil karya ilmiahnya. Mahasiswa diwajibkan untuk menyerahkan skripsi baik tercetak maupun digital ke Perpustakaan Universitas(wajib simpan karya ilmiah, seperti: skripsi, tesis, disertasi, makalah)

e. Layanan Koleksi Audio Visual (Layanan Nonbuku)

Selain koleksi buku-buku fisik pada perpustakaan ini Perpustakaan menyediakan koleksi audio visual sebagai penunjang proses belajar mengajar dan disertai dengan sarana pelengkapya.

f. Layanan Fotocopy

Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada para pengguna perpustakaan yang ingin meng-copy sebagian bahan pustaka, referensi-refrensi, dan lain sebagainya. Sehingga pengguna dapat memperoleh informasi tanpa harus meminjam atau membawa keluar perpustakaan terutama untuk koleksi referensi yang tidak bisa dipinjamkan.

g. Layanan Internet/Wifi

Perpustakaan menyediakan fasilitas internet yang dapat dimanfaatkan pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi. Untuk memanfaatkan layanan internet pemustaka dapat langsung ke ruang internet. Akan tetapi, jika pengunjung perpustakaan membawa laptop/notebook, pengunjung dapat langsung mengakses internet menggunakan jaringan *wifi* yang tersedia di setiap lantai perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan jawaban responden yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 23 eksemplar karena, jumlah populasi yaitu 23 orang. Akan tetapi, sebanyak 23 kuesioner yang disebarakan yang kembali atau dengan kata lain dapat digunakan hanya 14 kuesioner. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah populasi yang didapatkan adalah sebanyak 14 orang. Jadi, dari 14 responden tersebut, peneliti akan memaparkan jawaban responden dalam bentuk tabel. Sebelum memaparkan jawaban responden baik tentang nilai-nilai kislaman maupun tentang etika profesi pustakawan, terlebih dulu penulis akan menguraikan identitas responden di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Responden dalam penelitian ini adalah pustakawan yang melayani pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Identitas responden dalam penelitian ini dapat diketahui melalui nama, jenis kelamin, bidang kerja, masa kerja dan

pendidikan. Nama tidak dapat dikelompokkan karena setiap responden berbeda. Sedangkan, identitas responden berdasarkan jenis kelamin, bidang kerja, masa kerja dan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data lengkap pustakawan yang bekerja melayani pemustaka. Adapun identitas responden yang dimaksud, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

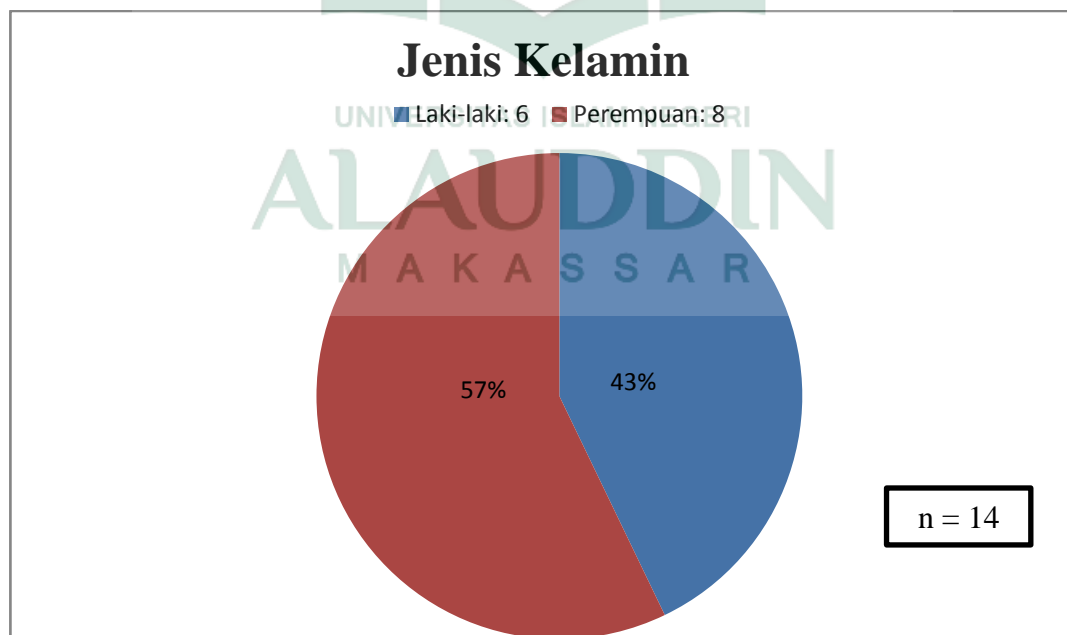
a. Identitas Responden

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Grafik 1

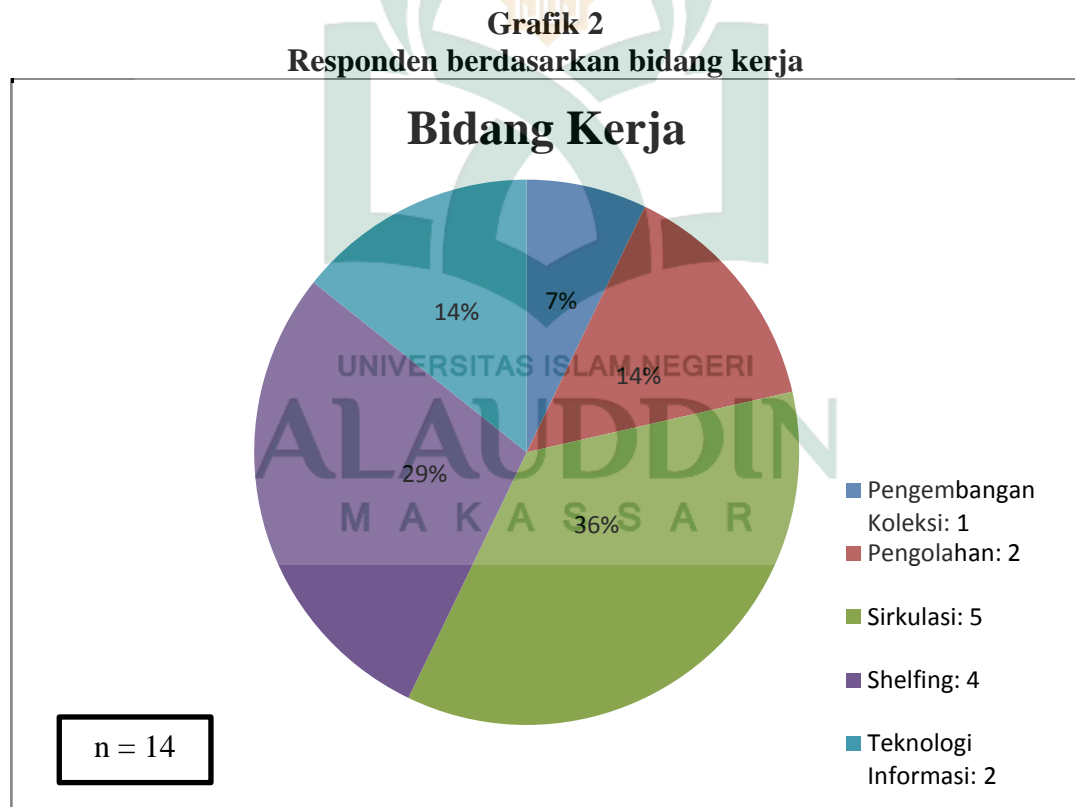
Responden berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki adalah 43 % atau 6 responden dan jumlah responden perempuan adalah 57 % atau 8 responden dari 14 responden.

b) Responden Berdasarkan Bidang Kerja

Responden berdasarkan bidang kerja dapat dibedakan menjadi lima bidang, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan, bagian sirkulasi, bagian shelving dan bagian teknologi informasi. Perbandingan jumlah responden menurut bidang kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini:

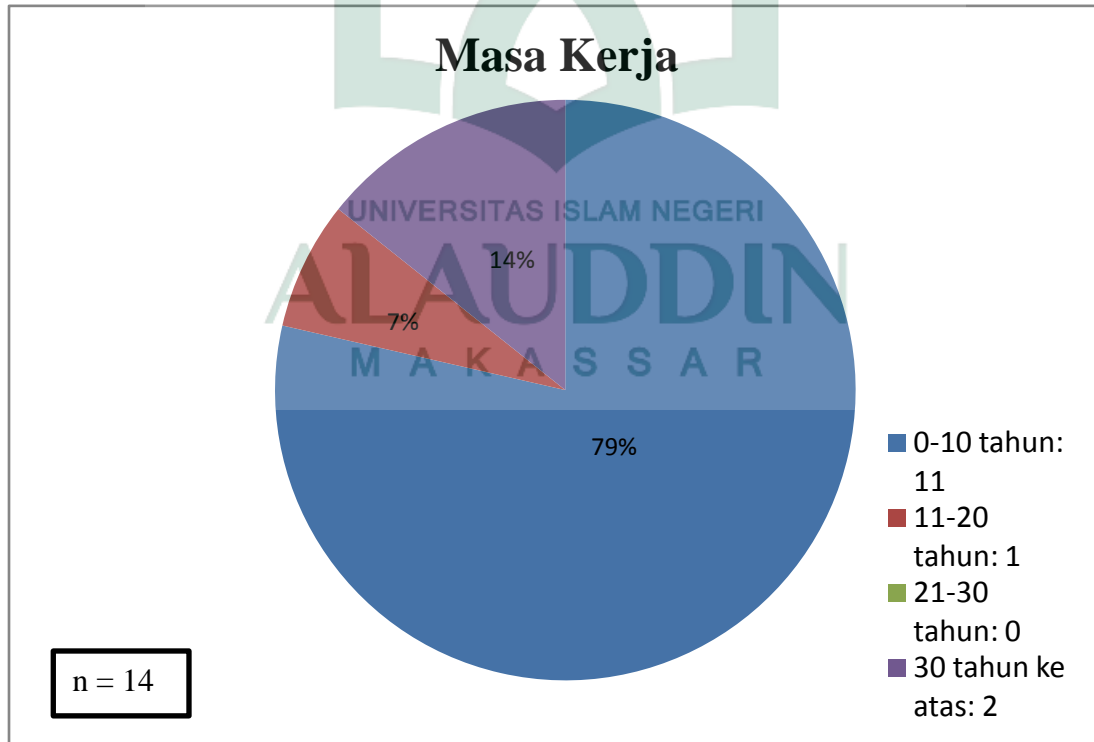


Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden bagian pengembangan koleksi adalah 7 % atau 1 responden, bagian pengolahan adalah 14 % atau 2 responden, bagian sirkulasi adalah 36 % atau 5 responden, bagian shelving adalah 29 % atau 4 orang dan bagian teknologi informasi adalah 14 % atau 2 responden dari 14 responden.

c) Responden Berdasarkan Masa Kerja

Responden berdasarkan masa kerja dapat dibedakan menjadi empat, yaitu 0-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun dan 31 tahun ke atas. Perbandingan jumlah responden menurut masa kerja sebagai berikut:

Grafik 3
Responden berdasarkan masa kerja

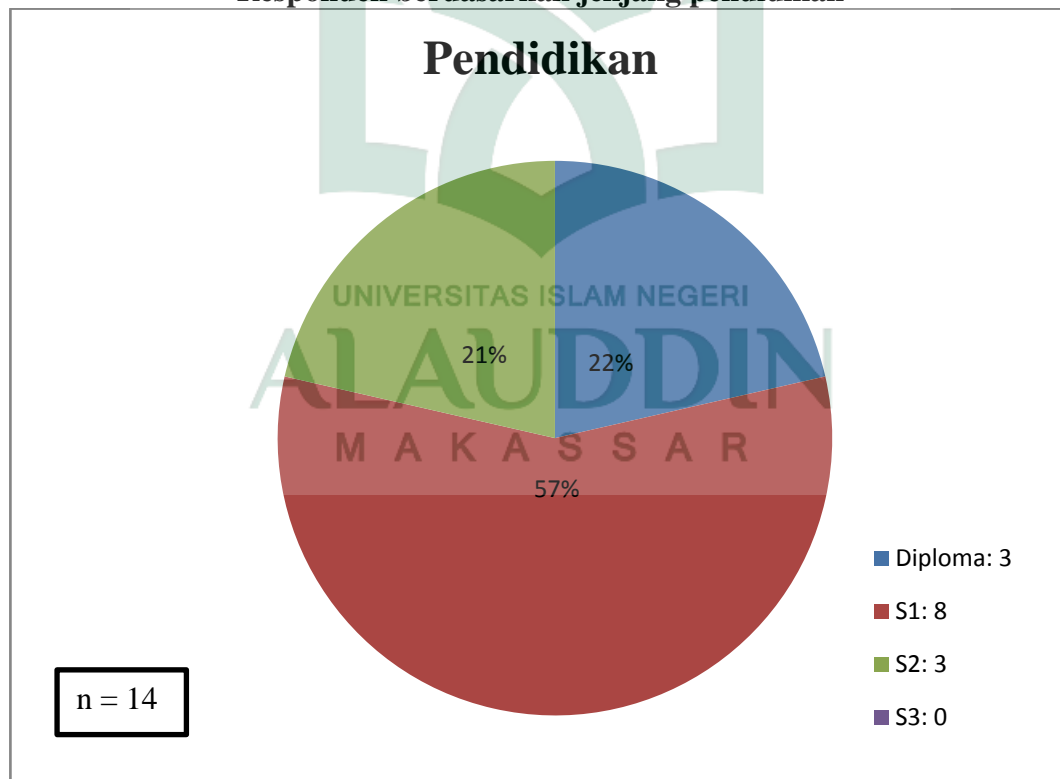


Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan masa kerja 0-10 tahun adalah 79 % atau 11 responden, 11-20 tahun adalah 7 % atau 1 responden, 21-30 tahun adalah 0 % atau 0 responden dan 31 tahun ke atas adalah 14% atau 2 responden dari 14 responden.

d) Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu diploma, S1, S2 dan S3. Perbandingan jumlah responden menurut latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Grafik 4
Responden berdasarkan jenjang pendidikan



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan latar belakang pendidikan diploma adalah 22 % atau 3 responden, S1 adalah 57% atau 8 responden, S2 adalah 21 % atau 3 responden dan S3 adalah 0 % atau 0 responden dari 14 responden.

Selanjutnya, akan dipaparkan jawaban responden tentang variabel nilai-nilai keislaman dan etika profesi pustakawan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

b. Variabel Nilai-Nilai Keislaman.

Nilai-nilai keislaman dalam dunia profesi pustakawan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya melayani pemustaka. Nilai-nilai keislaman yang dimaksud di sini, adalah pokok/nilai ajaran Islam yang terpatri dalam prinsip dan kepercayaan pustakawan yang melahirkan tindakan sikap dan perilaku serta tutur kata (akhlak).

Dalam realitasnya, nilai-nilai keislaman mengajarkan kedisiplinan dan hubungan baik dengan sesama manusia. Dengan pelaksanaan ajaran yang terkandung dalam nilai-nilai keislaman, diharapkan dapat membuat etika profesi pustakawan dalam melayani pemustaka akan menjadi baik, seperti yang telah dibahas dalam kode etik pustakawan. Kesadaran dan ketaatan terhadap ajaran Islam sebagian pustakawan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim cukup baik. Hal ini tampak ketika di tengah-tengah kesibukan mereka melayani pemustaka, mereka masih rajin menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti, menebarkan salam, shalat tepat waktu dan lain-lain.

Di bawah ini, dijabarkan jawaban responden dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 6
Sebagai seorang pustakawan muslim, Anda harus bekerja seperti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW. (rajin, jujur, bertanggungjawab dan berakhlaqul karimah)

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	7	35	55.56%
2	Setuju	4	7	28	44.44%
3	Ragu-Ragu	3	0	0	0.00%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	63	100.00%
rata-rata				4.50	

Sumber: data angket pernyataan no. 3

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden merasa sudah bekerja seperti yang diteladankan Nabi Muhammad SAW. (rajin, jujur, bertanggungjawab dan *berakhlaqul karimah*). Hal tersebut dilihat dari 7 responden menyatakan sangat setuju atau 55,56 %, yang menyatakan setuju 7 responden atau 44,44 %. Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 55,56% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,50. Artinya, responden merasa sudah bekerja seperti yang diteladankan Nabi Muhammad SAW. (rajin, jujur, bertanggungjawab dan *berakhlaqul karimah*).

Tabel 7

Semua pokok ajaran kehidupan manusia termasuk dalam bekerja melayani pemustaka telah tercantum dalam kitab suci Al-qur'an dan sunnah Rasul

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	4	20	34.48%
2	Setuju	4	8	32	55.17%
3	Ragu-Ragu	3	2	6	10.34%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	58	100.00%
rata-rata				4.14	

Sumber: data angket pernyataan no. 4

Dari tabel di atas, tampak bahwa responden menilai semua pokok ajaran kehidupan manusia termasuk dalam bekerja melayani pemustaka telah tercantum dalam kitab suci Al-qur'an dan sunnah Rasul. Hal tersebut dilihat dari 4 responden menyatakan sangat setuju atau 34,48 %, yang menyatakan setuju 8 responden atau 55,17 % dan yang menyatakan ragu-ragu 2 responden atau 10,34 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00 %. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 55,17% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,14. Artinya, sebagian responden menilai semua pokok ajaran kehidupan manusia termasuk dalam bekerja melayani pemustaka telah tercantum dalam kitab suci Al-qur'an dan sunnah Rasul.

Tabel 8
Semua perbuatan, termasuk ketika bekerja sebagai pustakawan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	4	20	34.48%
2	Setuju	4	9	36	62.07%
3	Ragu-Ragu	3	0	0	0.00%
4	Tidak setuju	2	1	2	3.45%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	58	100.00%
rata-rata				4.14	

Sumber: data angket pernyataan no. 5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden menilai semua perbuatan, termasuk ketika bekerja sebagai pustakawan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir. Hal tersebut dilihat dari 4 responden menyatakan sangat setuju atau 34,48 %, yang menyatakan setuju 9 responden atau 62,07 % dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 3,45 %. Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 62,07% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,14. Artinya, sebagian responden menilai semua perbuatan, termasuk ketika bekerja sebagai pustakawan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir.

Tabel 9

Anda selalu mengajak rekan-rekan kerja Anda untuk shalat berjama'ah tiap kali adzan dikumandangkan

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	2	10	20.00%
2	Setuju	4	5	20	40.00%
3	Ragu-Ragu	3	6	18	36.00%
4	Tidak setuju	2	1	2	4.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	50	100.00%
rata-rata				3.57	

Sumber: data angket pernyataan no.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden merasa selalu mengajak rekan-rekan kerja untuk shalat berjama'ah tiap kali adzan dikumandangkan. Hal tersebut dilihat dari 2 responden menyatakan sangat setuju atau 20,00 %, yang menyatakan setuju 5 responden atau 40,00 %, yang menyatakan ragu-ragu 6 responden atau 36,00 % dan yang menyatakan tidak setuju 1 responden atau 4,00 %. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 40,00% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 3,57. Artinya, sebagian responden merasa selalu mengajak rekan-rekan kerja untuk shalat berjama'ah tiap kali adzan dikumandangkan.

Tabel 10
Berinteraksi dengan rekan-rekan di tempat kerja harus dengan baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang *akhlaqul karimah*

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	7	35	56.45%
2	Setuju	4	6	24	38.71%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	4.84%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	62	100.00%
rata-rata				4.42	

Sumber: data angket pernyataan no.8

Dari tabel di atas, tampak bahwa responden menilai berinteraksi dengan rekan-rekan di tempat kerja harus dengan baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang *akhlaqul karimah*. Hal tersebut dilihat dari 7 responden menyatakan sangat setuju atau 56,45 %, yang menyatakan setuju 6 responden atau 38,71 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 4,84 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 56,45% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,42. Artinya, sebagian responden menilai berinteraksi dengan rekan-rekan di tempat kerja harus dengan baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang *akhlaqul karimah*.

Tabel 11

Dalam ajaran agama Islam, Anda diperintahkan untuk selalu bersikap sopan, santun dan ramah pada orang lain, sehingga Anda sebagai pustakawan perlu menerapkannya kepada pemustaka

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	5	25	41.67%
2	Setuju	4	8	32	53.33%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.00%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	60	100.00%
rata-rata				4.28	

Sumber: data angket pernyataan no.11

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden menilai dalam ajaran agama Islam, diperintahkan untuk selalu bersikap sopan, santun dan ramah pada orang lain, sehingga sebagai pustakawan perlu menerapkannya kepada pemustaka. Hal tersebut dilihat dari 5 responden menyatakan sangat setuju atau 41,67 %, yang menyatakan setuju 8 responden atau 53,33 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,00 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 53,00% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,28. Artinya, sebagian responden menilai dalam ajaran agama Islam, diperintahkan untuk selalu bersikap sopan, santun dan ramah pada orang lain, sehingga sebagai pustakawan perlu menerapkannya kepada pemustaka.

Tabel 12
Ajaran Islam juga mengajarkan untuk berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Sebagai pustakawan, Anda telah melaksanakan ajaran tersebut

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	4	20	33.90%
2	Setuju	4	9	36	61.02%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.08%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	59	100.00%
rata-rata				4.21	

Sumber: data angket pernyataan no.12

Dari tabel di atas, tampak bahwa responden menilai ajaran Islam juga mengajarkan untuk berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Hal tersebut dilihat dari 4 responden menyatakan sangat setuju atau 33,90 %, yang menyatakan setuju 9 responden atau 61,02 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,08 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 61,02% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,21. Artinya, sebagian responden menilai ajaran Islam juga mengajarkan untuk berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.

Tabel 13
Seorang muslim sejati, Anda harus berpakaian yang syar'i seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. agar dapat menjadi teladan bagi pemustaka

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	5	25	41.67%
2	Setuju	4	8	32	53.33%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.00%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	60	100.00%
rata-rata				4.28	

Sumber: data angket pernyataan no.13

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden menilai seorang muslim sejati harus berpakaian yang syar'i seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. agar dapat menjadi teladan bagi pemustaka. Hal tersebut dilihat dari 5 responden menyatakan sangat setuju atau 41,67 %, yang menyatakan setuju 8 responden atau 53,33 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,00 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 53,33% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,28. Artinya, sebagian responden menilai seorang muslim sejati harus berpakaian yang syar'i seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. agar dapat menjadi teladan bagi pemustaka.

Tabel 14
Dalam ajaran Islam, Anda diperintahkan agar senantiasa berpenampilan wajar, sopan dan rapi sesuai dengan tempatnya

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	6	30	49.18%
2	Setuju	4	7	28	45.90%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	4.92%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	61	100.00%
rata-rata				4.35	

Sumber: data angket pernyataan no.14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden menilai dalam ajaran Islam, diperintahkan agar senantiasa berpenampilan wajar, sopan dan rapi sesuai dengan tempatnya. Hal tersebut dilihat dari 6 responden menyatakan sangat setuju atau 49,18 %, yang menyatakan setuju 7 responden atau 45,90 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 4,92 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 49,18% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,35. Artinya, sebagian responden menilai dalam ajaran Islam, diperintahkan agar senantiasa berpenampilan wajar, sopan dan rapi sesuai dengan tempatnya.

c. Variabel Etika Profesi Pustakawan

Etika profesi pustakawan adalah standar kewajiban dan perilaku pustakawan yang digunakan sebagai pedoman pustakawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pentingnya etika profesi pustakawan sangat

dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk menjaga martabat dan moral, meningkatkan pelayanan kepada pemustaka, kesejahteraan anggota dan mutu profesi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, etika profesi pustakawan telah menetapkan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pustakawan dalam kehidupan sehari-hari. Karena etika profesi pustakawan merupakan kaidah umum, maka perlu dijabarkan dan diimplementasikan ke dalam etika pustakawan, sehingga dapat dengan mudah dilaksanakan dalam pelaksanaan tugasnya.

Selain itu, dari data kuesioner yang disebarkan, sebagian responden pun memberikan jawaban mereka tentang etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terhadap pemustaka sudah maksimal. Tentunya dengan perhatian dan ketaatan pustakawan kepada ajaran Islam menjadi pendorong bahkan faktor utama peningkatan etika pustakawan dalam berprofesi melayani pemustaka. Di bawah ini, dijabarkan jawaban responden dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 15
Pustakawan berfungsi sebagai agen perubahan dan meningkatkan kecerdasan pemustaka

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	7	35	56.45%
2	Setuju	4	6	24	38.71%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	4.84%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	62	100.00%
rata-rata				4.42	

Sumber: data angket pernyataan no.16

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden merasa berfungsi sebagai agen perubahan dan meningkatkan kecerdasan pemustaka. Hal tersebut dilihat dari 7 responden menyatakan sangat setuju atau 56,45 %, yang menyatakan setuju 6 responden atau 38,71 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 4,84 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 56,45% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,42. Artinya, sebagian responden merasa berfungsi sebagai agen perubahan dan meningkatkan kecerdasan pemustaka.

Tabel 16
Pustakawan harus bisa lebih mementingkan kepentingan pemustaka sehingga tidak bersikap egois

No	Uraian	Skor (S)	Responden (N)	S X N	Presentase (%)
1	Sangat setuju	5	2	10	17.54%
2	Setuju	4	11	44	77.19%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.26%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	57	100.00%
rata-rata				4.07	

Sumber: data angket pernyataan no.18

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden merasa harus bisa lebih mementingkan kepentingan pemustaka sehingga tidak bersikap egois. Hal tersebut dilihat dari 2 responden menyatakan sangat setuju atau 17,54 %, yang menyatakan setuju 11 responden atau 77,19 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,26 %. Tidak ada responden yang

menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 77,19% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,07. Artinya, sebagian responden merasa harus bisa lebih mementingkan kepentingan pemustaka sehingga tidak bersikap egois.

Tabel 17
Pustakawan harus berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	5	25	41.67%
2	Setuju	4	8	32	53.33%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.00%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	60	100.00%
rata-rata				4.28	

Sumber: data angket pernyataan no.20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden merasa harus berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dilihat dari 5 responden menyatakan sangat setuju atau 41,67 %, yang menyatakan setuju 8 responden atau 53,33 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,00 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 53,33% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,28. Artinya, sebagian responden merasa harus berusaha mencapai

keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 18
Pustakawan perlu bersikap penuh perhatian dalam melayani pemustaka agar mereka bisa merasa puas

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase
		(S)	(N)		(%)
1	Sangat setuju	5	6	30	48.39%
2	Setuju	4	8	32	51.61%
3	Ragu-Ragu	3	0	0	0.00%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	62	100.00%
rata-rata				4.42	

Sumber: data angket pernyataan no.21

Dari tabel di atas, tampak bahwa responden merasa perlu bersikap penuh perhatian dalam melayani pemustaka agar mereka bisa merasa puas. Hal tersebut dilihat dari 6 responden menyatakan sangat setuju atau 48,39 % dan yang menyatakan setuju 8 responden atau 51,61 %. Tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 51,61% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,42. Artinya, sebagian responden merasa perlu bersikap penuh perhatian dalam melayani pemustaka agar mereka bisa merasa puas.

Tabel 19
Pustakawan harus memelihara dan memupuk hubungan/kerja sama yang lebih baik antarsesama

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	3	15	25.86%
2	Setuju	4	10	40	68.97%
3	Ragu-Ragu	3	1	3	5.17%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	58	100.00%
rata-rata				4.14	

Sumber: data angket pernyataan no.22

Tabel di atas, menunjukkan bahwa responden merasa harus memelihara dan memupuk hubungan/kerja sama yang lebih baik antarsesama. Hal tersebut dilihat dari 3 responden menyatakan sangat setuju atau 25,86 %, yang menyatakan setuju 10 responden atau 68,97 % dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden atau 5,17 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 68,97% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,14. Artinya, sebagian responden merasa harus memelihara dan memupuk hubungan/kerja sama yang lebih baik antarsesama.

Tabel 20
Pelayanan pustakawan kepada pemustaka harus dilakukan dengan cepat, tepat, mudah, murah, tertib dan tuntas sesuai prosedur yang berlaku sehingga memuaskan pemustaka

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	5	25	42.37%
2	Setuju	4	7	28	47.46%
3	Ragu-Ragu	3	2	6	10.17%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	0	0	0.00%
jumlah			14	59	100.00%
rata-rata				4.21	

Sumber: data angket pernyataan no.24

Dari tabel di atas, tampak bahwa responden merasa pelayanan kepada pemustaka harus dilakukan dengan cepat, tepat, mudah, murah, tertib dan tuntas sesuai prosedur yang berlaku sehingga memuaskan pemustaka. Hal tersebut dilihat dari 5 responden menyatakan sangat setuju atau 42,37 %, yang menyatakan setuju 7 responden atau 47,46 % dan yang menyatakan ragu-ragu 2 responden atau 10,17 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 47,46% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 4,21. Artinya, sebagian responden merasa pelayanan kepada pemustaka harus dilakukan dengan cepat, tepat, mudah, murah, tertib dan tuntas sesuai prosedur yang berlaku sehingga memuaskan pemustaka.

Tabel 21

Menurut Anda, pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ini sudah memberikan layanan dengan prinsip 4 S (senyum, salam, sopan dan santun) setiap pemustaka berkunjung ke perpustakaan, sehingga pelayanan berlangsung dengan ramah dan menyenangkan

No	Uraian	Skor	Responden	S X N	Presentase (%)
		(S)	(N)		
1	Sangat setuju	5	2	10	19.61%
2	Setuju	4	7	28	54.90%
3	Ragu-Ragu	3	4	12	23.53%
4	Tidak setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat tidak setuju	1	1	1	1.96%
jumlah			14	51	100.00%
rata-rata				3.64	

Sumber: data angket pernyataan no.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden merasa sudah memberikan layanan dengan prinsip 4 S (senyum, salam, sopan dan santun) setiap pemustaka berkunjung ke perpustakaan, sehingga pelayanan berlangsung dengan ramah dan menyenangkan. Hal tersebut dilihat dari 2 responden menyatakan sangat setuju atau 19,61 %, yang menyatakan setuju 7 responden atau 54,90 %, yang menyatakan ragu-ragu 4 responden atau 23,53 % dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 responden atau 1,96 %. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau 0,00%. Adapun nilai persentase tertinggi adalah 54,90% dan terendah adalah 0,00% dari 14 responden dengan nilai rata-rata 3,64. Artinya, sebagian responden merasa sudah memberikan layanan dengan prinsip 4 S (senyum, salam, sopan dan santun) setiap pemustaka berkunjung ke perpustakaan, sehingga pelayanan berlangsung dengan ramah dan menyenangkan.

2. Tingkat Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Hasil dari penelitian ini, dilakukan analisis tingkat pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel, yakni variabel nilai-nilai keislaman (X) dan variabel etika profesi pustakawan (Y) dengan melakukan beberapa tahap analisis, antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS* versi 19. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan pembobotan atas jawaban responden yang dapat dilihat pada lampiran 3. Dimana jumlah total variabel X dan total variabel Y serta cara perhitungan yang dibuat dalam perhitungan korelasi dengan menggunakan program *SPSS* versi 19, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22
Correlations

		Nilai-nilai Keislaman	Etika Profesi Pustakawan
Nilai-nilai Keislaman	Pearson Correlation	1	.680
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	14	14
Etika Profesi Pustakawan	Pearson Correlation	.680	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	14	14

Sumber: Perhitungan Hasil Korelasi dengan SPSS v.19

Dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 19 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,680. Artinya, bahwa antara variabel nilai-nilai keislaman (X) terhadap variabel etika profesi pustakawan (Y) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,680, hal ini dapat dilihat pada bab 3.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,680, ini artinya bahwa setiap kenaikan skor atau nilai 0,680 pada variabel (X) akan diikuti dengan kenaikan skor atau nilai 0,680 pada variabel (Y). Sebaliknya, jika variabel (X) mengalami penurunan nilai 0,680 maka akan diikuti juga dengan penurunan nilai 0,680 pada variabel (Y).

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 14 orang, maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus uji signifikansi korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,680\sqrt{14-2}}{\sqrt{1-0,680^2}} \\
 &= \frac{0,680\sqrt{12}}{\sqrt{1-0,463}} \\
 &= \frac{2,357}{0,757} \\
 &= 3,114
 \end{aligned}$$

Harga t hitung tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n - 2 = 12, maka diperoleh t tabel = 2,179.

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, kesimpulan koefisien korelasi antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan sebesar 0,680 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasi atau dapat berlaku pada populasi di mana populasi yang 14 orang diambil. Hal ini sesuai dengan kriteria hipotesis statistik, sebagai berikut:

- a) $H_0: \mu = 0$ (tidak ada hubungan)
- b) $H_a: \mu \neq 0$ (ada hubungan)

Uji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment* (lampiran 4). Dari lampiran 4 dapat dilihat bahwa, untuk n = 14, taraf

kesalahan 5%, maka harga r tabel = 0,532. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel (0,532), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi 0,680 itu signifikan (hasil sama dengan cara sebelumnya, dengan uji t).

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis hasil korelasi maka selanjutnya penulis melakukan pengujian, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $n = 14$, taraf kesalahan 5%, maka diperoleh nilai r tabel 0,532 lebih kecil dari r hitung 0,680, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas dan variabel prediksi terhadap variabel terikatnya. Adapun koefisien determinasi dengan model *Summary*, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 23
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680	.463	.418	3.68267

a. Predictors: (Constant), Nilai-nilai Keislaman

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2), adalah $0,680^2 = 0,463$. Hal ini berarti, varian yang terjadi pada variabel nilai-nilai keislaman. Pengertian ini sering diartikan pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan adalah sebesar 46,3%.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (nilai-nilai keislaman) terhadap variabel terikat (etika profesi pustakawan), persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini, adalah $Y = a + bX$.

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 19, berupa koefisien untuk variabel independen (nilai-nilai keislaman). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (etika profesi pustakawan) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 24
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.863	9.403		.836	.419
Nilai-nilai Keislaman	1.029	.320	.680	3.215	.007

a. Dependent Variable: Etika Profesi Pustakawan

Dari tabel koefisien di atas, kolom B pada konstanta (a) adalah 7,863. Sedangkan, (b) adalah 1,029. Sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut, **$Y = a + bX$ atau $7,863 + 1,029 X$.**

Adapun persamaan regresi linier sederhana tersebut di atas, dapat diartikan, sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) = 7,863

Hal ini berarti bahwa apabila faktor nilai-nilai keislaman tidak ada peningkatan atau konstan, maka etika profesi pustakawan akan tetap sebesar 7,863.

- b) $b = 1,029$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai nilai-nilai keislaman naik satu satuan, maka nilai etika profesi pustakawan akan meningkat 1,029 satuan. Artinya, dengan semakin meningkatnya nilai-nilai keislaman maka etika profesi pustakawan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel nilai-nilai keislaman (X) terhadap variabel etika profesi pustakawan (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,029. Sehingga hal ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh dalam melaksanakan nilai-nilai keislaman bagi pustakawan, maka akan membuat etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar kepada pemustaka juga semakin meningkat, terutama dalam melakukan tugasnya dalam melayani pemustaka. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (H_a), terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai r hitung dengan r tabel untuk $n = 14$, taraf kesalahan 5%, maka diperoleh nilai r tabel 0,532 lebih kecil dari r hitung 0,680, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Tingkat pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan sebesar 46,3%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari (R^2), adalah $0,680^2 = 0,463$ atau

46,3%. Ini berarti bahwa semakin baik nilai-nilai keislaman pustakawan, akan meningkatkan etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan adalah sebesar 46,3%. Dengan kata lain, besar pengaruh yang diberikan oleh variabel nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan sebesar 46,3%, selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-saran

1. Bagi manajemen perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Tujuan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah meningkatkan efisiensi pengembangan dan pelayanan perpustakaan bagi pemustaka. Hal ini tentunya menjadi perhatian utama bagi tim manajemen perpustakaan, khususnya bagi kelompok pustakawan. SDM yang dimiliki seharusnya dikelola semaksimal mungkin. Etika profesi mereka sebagai pustakawan dipengaruhi oleh factor-faktor *ekstern* dan *intern*, salah satunya adalah dorongan yang bersifat keagamaan. Apabila hal tersebut dapat ditangani dan diperhatikan dalam melayani pemustaka, maka pustakawan akan lebih memiliki ikatan emosional dalam suasana agamis dan meningkatkan kualitas pustakawan dengan baik.

2. Bagi pustakawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Bagi pustakawan agar lebih meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai kode etik pustakawan. Pengabdian yang dilakukan hendaknya dilaksanakan dengan sepenuh hati atau ikhlas. Di tempat kerja, seharusnya pustakawan muslim dapat mengaplikasikan tuntunan-tuntunan agama yang selalu mengajarkan hubungan baik kepada Allah swt. dan kepada manusia. Sehingga, terciptalah *insan kamil* yang akan meningkatkan citra pustakawan dimata pemustaka.

3. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan etika profesi pustakawan selain dari nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Fauzan, Abdul Aziz. 2010. *Aturan Islam Tentang Bergaul dengan Sesama*. Jakarta: Griya Ilmu.

Al-Maududi, Abul A'la. 1984. *Al-Khilafah Wa Al-Mulk*. Bandung: Mizan.

Al-Mishri, Mahmud. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineke Cipta.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2001. *Al-Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Bangun, Antonius, dkk. 1992. *Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Faridl, Miftah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: Pustaka Utama.

Gassing, Abdul Kadir. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press.

Hawa. 1977. *Al-Islam*. Semarang: Maktabah Wahdah.

Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2010. *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Ibrahim, Andi. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

- Ikatan Pustakawan Indonesia. 1993. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga: Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI)*. Jakarta: IPI.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Ismail, Faisal. 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press.
- Keller dan Calhoun. 1989. *Sociology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Lasa. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- , 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathar, Muh. Quraissy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muftiyyah, Rifdah. 2009. "Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. [http://rifdahmuftiyyah.files.wordpress.com/2009/02/pengaruh-nilai-nilai-keislaman-terhadap-perilaku-etika-profesi-pustakawan-menurut-ikatan-pustakawan-indonesia-\(ipi\)-di-badan-perpustakaan-daerah-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf](http://rifdahmuftiyyah.files.wordpress.com/2009/02/pengaruh-nilai-nilai-keislaman-terhadap-perilaku-etika-profesi-pustakawan-menurut-ikatan-pustakawan-indonesia-(ipi)-di-badan-perpustakaan-daerah-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf) (21 November 2014).
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- , 2007. *Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sa'id, Muka. 1980. *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Salmubi, dkk. 2014. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sawitry, Niken Dwi. 2011. "Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis oleh Civitas Akademika pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 19; Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sungadi. 2010. “Etika Profesi Pustakawan”, *Blog Sungadi*. <http://sungadi.blogspot.com/2010/12/etika-profesi-pustakawan.html> (2 November 2014).
- Suryana, Toto, dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- , 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-ruzmedia.
- Umiyati, Hindun. 2005. “Studi Korelasi antara Sikap Profesional Pustakawan dengan Kinerja Pustakawan di UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. <http://hindunumiyati.files.wordpress.com/2005/07/studi-korelasi-antara-sikap-profesional-pustakawan-dengan-kinerja-pustakawan-di-upt-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta.pdf> (21 November 2014).
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yosuda, Amirman. 1993. *Penilaian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Pawit M. dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuventia, Yuniwati. 2015. *Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Ponegoro: Perpustakaan Universitas Ponegoro. <http://yuniwatiyuventia.file.com/2015/17/standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi.html> (12 Maret 2015).

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN: 1**DAFTAR
NAMA-NAMA RESPONDEN**

No.	Nama/ NIP	Jenis Kelamin	Pendidikan	Bidang Kerja	Jabatan	Masa Kerja
1.	Idham, S. Pd.I 19590202 198303 1 005	Laki-laki	S1	Bagian Sirkulasi	Koordinator/ Pustakawan Madya	31 tahun ke atas
2.	Andi Mansyur, S. Hum., M.M 19820325 200912 1 005	Laki-laki	S2	Bagian Teknologi Informasi	Koordinator/Pustakawan Muda	0-10 tahun
3.	Fatmawati, S. Hum 19800502 2009 102003	Perempuan	S1	Bagian Pengolahan	Koordinator/Pustakawan Pertama	0-10 tahun
4.	Muhammad Ilyas 1958 0321 1983 03 1 001	Laki-laki	S1	Tata Usaha	Kepala Staf	31 tahun ke atas
5.	Ely Kamariah 196005 0420 0604 2 008	Perempuan		Bagian Shelving	Staf	11-20 tahun
6.	Lenny Martini, S. Hum -	Perempuan	S1	Bagian Pengembangan Koleksi	Koordinator	0-10 tahun
7.	Jum Awaliah Idham, S. Ip -	Perempuan	S2	Bagian Sirkulasi	Staf	0-10 tahun
8.	Wiwik Yuliani, S. Hum -	Perempuan	S2	Bagian Sirkulasi	Staf	0-10 tahun
9.	Walyanty Nur, S. E -	Perempuan	S1	Bagian Shelving	Staf	0-10 tahun
10.	Resmi Lallo -	Perempuan	Diploma	Bagian Shelving	Staf	0-10 tahun
11.	Hijrah, S. Hum -	Perempuan	S1	Bagian Pengolahan	Staf	0-10 tahun
12.	Laode Rusadi, S. Ip -	Laki-laki	S1	Bagian Teknologi Informasi	Staf	0-10 tahun
13.	Haeril Hamza -	Laki-laki	Diploma	Bagian Shelving	Staf	0-10 tahun
14.	M. Naufal Qadri Tamsil -	Laki-laki	S1	Bagian Shelving	Staf	0-10 tahun

LAMPIRAN: 2

ANGKET

**PENGARUH NILAI-NILAI KEISLAMAMAN TERHADAP ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

1. Identitas Responden

- a) Nama :
- b) NIP :
- c) Bidang Kerja :
- d) Jabatan :
- e) Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
- f) Masa Kerja : a. 0-10 tahun c. 21-30 tahun
b. 11-20 tahun d. 31 tahun ke atas
- g) Pendidikan : a. Diploma c. S2
b. S1 d. S3

2. Ketentuan Pengisian

- a. Berilah tanda (\checkmark) pada jawaban yang paling sesuai dengan keyakinan dan kondisi Anda, pada kolom jawaban yang telah disiapkan.
- b. Huruf-huruf pada kolom di atas mengandung arti, sebagai berikut:
- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju |
| S | : Setuju |
| RR | : Ragu-Ragu |
| TS | : Tidak Setuju |
| STS | : Sangat Tidak Setuju |
- c. Satu pernyataan dijawab dengan satu alternatif jawaban.
- d. Jika anda masih ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan, berilah tanda lingkaran pada jawaban yang telah anda berikan. Kemudian silanglah jawaban penggantinya.

A. NILAI-NILAI KEISLAMAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Anda percaya bahwa Allah SWT yang menciptakan dan menentukan keberhasilan semua pekerjaan Anda.					
2.	Anda percaya bahwa Allah SWT mengutus malaikat-Nya untuk selalu mengawasi dan mencatat semua gerak-gerik Anda.					
3.	Sebagai seorang pustakawan muslim, Anda harus bekerja seperti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW (rajin, jujur, bertanggungjawab dan <i>berakhlaqul karimah</i>).					
4.	Semua pokok ajaran kehidupan manusia termasuk dalam bekerja melayani pemustaka telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.					
5.	Semua perbuatan Anda termasuk ketika bekerja sebagai pustakawan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir.					
6.	Anda selalu mengajak rekan-rekan kerja Anda untuk shalat berjama'ah tiap kali adzan dikumandangkan.					
7.	Anda harus tepat waktu dalam menjalankan shalat lima waktu meskipun dalam keadaan sangat sibuk bekerja.					
8.	Berinteraksi dengan rekan-rekan di tempat kerja harus dengan baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW tentang <i>akhlaqul karimah</i> .					
9.	Menebarkan salam dan bersikap ramah, santun adalah ajaran agama Islam yang harus dijalankan oleh setiap muslim.					
10.	Seorang muslim sejati, adalah seorang muslim yang dapat mengaplikasikan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersifat sabar, jujur, toleransi, suka membantu orang lain,					

	dan tekun beribadah ataupun bekerja dengan ikhlas.					
11.	Dalam ajaran agama Islam, Anda diperintahkan untuk selalu bersikap sopan, santun dan ramah pada orang lain, sehingga Anda sebagai pustakawan perlu menerapkannya kepada pemustaka.					
12.	Ajaran Islam juga mengajarkan untuk berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Sebagai pustakawan, Anda telah melaksanakan ajaran tersebut.					
13.	Seorang muslim sejati, Anda harus berpakaian yang syar'i seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. agar dapat menjadi teladan bagi pemustaka.					
14.	Dalam ajaran Islam, Anda diperintahkan agar senantiasa berpenampilan wajar, sopan dan rapi sesuai dengan tempatnya.					

B. ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Sebagai pustakawan Anda telah berusaha meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kemampuan diri dan profesionalisme bagi kepentingan pemustaka.					
2.	Pustakawan berfungsi sebagai agen perubahan dan meningkatkan kecerdasan pemustaka.					
3.	Kurangnya kualitas pustakawan dalam menjaga martabat dan moral profesi pustakawan akan merusak nama baik profesi, instansi tempat kerja, bangsa dan Negara di mata pemustaka.					
4.	Pustakawan harus bisa lebih mementingkan kepentingan pemustaka sehingga tidak bersikap egois.					

5.	Pustakawan harus bersikap suka menolong dan melayani pemustaka sampai tuntas.					
6.	Pustakawan harus berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.					
7.	Pustakawan perlu bersikap penuh perhatian dalam melayani pemustaka agar mereka bisa merasa puas.					
8.	Pustakawan harus memelihara dan memupuk hubungan/kerja sama yang lebih baik antarsesama.					
9.	Sebagai pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Anda telah dapat memahami karakteristik pemustaka dan mengetahui keinginan pemustaka.					
10.	Pelayanan pustakawan kepada pemustaka harus dilakukan dengan cepat, tepat, mudah, murah, tertib dan tuntas sesuai prosedur yang berlaku sehingga memuaskan pemustaka.					
11.	Menurut Anda, pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ini sudah member layanan dengan prinsip 4 S (senyum, salam, sopan dan santun) setiap pemustaka berkunjung ke perpustakaan, sehingga pelayanan berlangsung dengan ramah dan menyenangkan.					
12.	Dalam melayani pemustaka, pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selalu mendengarkan keluhan, tidak memaksa dan selalu mengucapkan terima kasih.					
13.	Pustakawan harus melindungi kerahasiaan dan privasi menyangkut informasi yang ditemui atau dicari atau dipinjam pemustaka.					
14.	Pustakawan harus bersikap terbuka dan objektif serta menghargai semua karya intelektual.					

15.	Pustakawan harus menyadari dan menghormati hak milik intelektual yang berkaitan dengan bahan perpustakaan dan informasi.					
16.	Dalam rangka memberi pelayanan kepada pemustaka, pustakawan harus membangun koordinasi tugas yang baik dengan pustakawan yang lain.					



LAMPIRAN: 3

Nilai Korelasi Butir Soal Angket

No. Soal V. X	Responden														Nilai Korelasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	0,241
2.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0,197
3.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	0,710
4.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	5	0,784
5.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	4	0,819
6.	5	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	2	4	0,697
7.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	0,334
8.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	0,802
9.	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	0,335
10.	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	0,441
11.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	0,906
12.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	0,808
13.	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	0,838
14.	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	0,835
Total	70	62	57	57	62	57	57	59	67	68	57	62	50	66	
No. Soal V.Y															
15.	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	0,443
16.	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	0,810
17.	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	0,052
18.	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	0,561

19.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	0,163
20.	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	0,748
21.	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	0,586
22.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	0,693
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	-0,016
24.	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	0,533
25.	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	1	4	0,688
26.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	0,511
27.	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	0,292
28.	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	-0,226
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	0,390
30.	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	-0,155
Total	68	63	61	67	66	70	68	68	71	69	65	61	58	67	

Sumber : Hasil Perhitungan Nilai Korelasi Dari Microsoft Office Excel 2007

LAMPIRAN: 4

Daftar Nilai R Tabel Berdasarkan Responden

N	Taraf signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		1%	5%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,467	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,678	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,814	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,688	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,258
13	0,553	0,684	37	0,325	0,410	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	30	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,146	0,191
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	206	0,136	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,086	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
21	0,423	0,537	45	0,291	0,378	800	0,070	0,091
22	0,413	0,528	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
23								
	0,404	0,515	46	0,264	0,368	1000	0,062	0,081
24	0,396	0,505	49	0,261	0,364			
25	0,388	0,498	50	0,279	0,361			
26								

Sumber: Sugiyono (1999). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN: 5

REGRESSION

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai-nilai Keislaman	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Etika Profesi Perpustakaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680	.463	.418	3.68267

- a. Predictors: (Constant), Nilai-nilai Keislaman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.184	1	140.184	10.336	.007
	Residual	162.745	12	13.562		
	Total	302.929	13			

- a. Predictors: (Constant), Nilai-nilai Keislaman
b. Dependent Variable: Etika Profesi Perpustakaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.863	9.403		.836	.419
	Nilai-nilai Keislaman	1.029	.320	.680	3.215	.007

- a. Dependent Variable: Etika Profesi Perpustakaan

RIWAYAT HIDUP



Hasmawati lahir di Lakukang, 05 Juli 1993. Mulai mengenyam pendidikan pada tahun 1999 di SD Inpres ^{12/79} Lakukang, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2005. Setelah itu, pada tahun 2008 melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 1 Mare. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Mare, anak kedelapan yang lahir kembar dari sembilan bersaudara ini,

melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Pada akhir studinya, Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dipilih sebagai judul skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir. Di bawah bimbingan Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag dan Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.

DATA PRIBADI PENULIS

Nama	: Hasmawati
TTL	: Lakukang, 05 Juli 1993
Alamat	: Samata-Gowa
No. Hp	: 085 253 946 689
E-mail	: hasmawati011@gmail.com